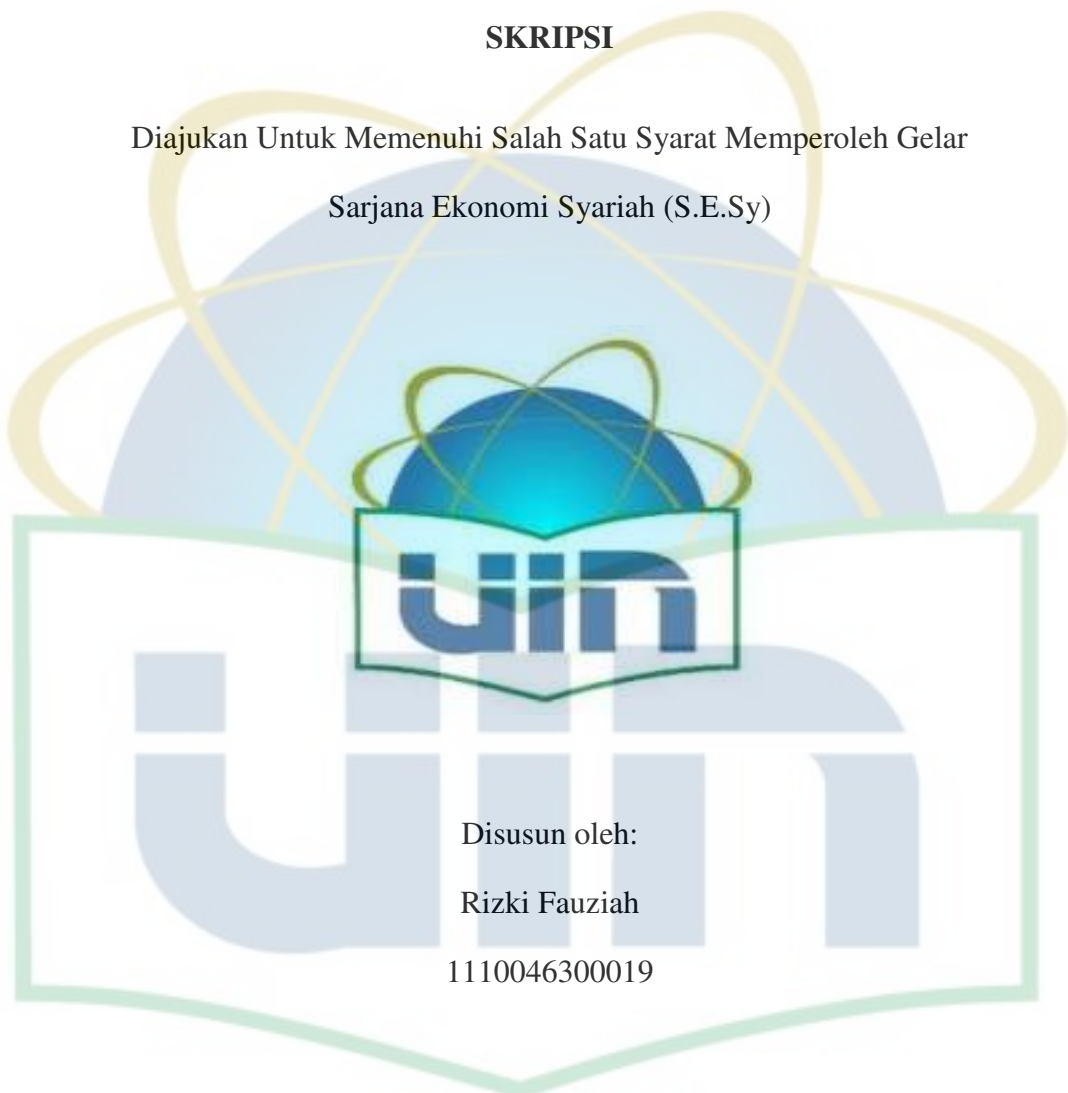


**EVALUASI PROGRAM KEBENCANAAN PADA DISASTER
MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA DAN PKPU
(STUDI BENCANA BANJIR DKI JAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)



Disusun oleh:
Rizki Fauziah
1110046300019

**KONSENTRASI MANAJEMEN ZISWAF
PROGRAM STUDI MUAMALAT (EKONOMI ISLAM)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 2014/ 1435 H.**

**EVALUASI PROGRAM KEBENCANAAN PADA DISASTER
MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA DAN PKPU
(STUDI BENCANA BANJIR DKI JAKARTA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)

Oleh

**Rizki Fauziah
1110046300019**

Dosen Pembimbing


Asep Saepuddin Jahar, MA, Ph.D
NIP. 1969121611996031001

**KONSENTRASI MANAJEMEN ZISWAF
PROGRAM STUDI MUAMALAT (EKONOMI ISLAM)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 2014/ 1435 H.**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul **"Evaluasi Program Kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta)"** telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada tanggal 14 Juli 2014, Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata (S1) Pada Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) .

Jakarta, 14 Juli 2014
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. H.J.M Muslimin, MA, Ph.D
NIP. 196808121999031014

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Ah. Azharuddin Lathif, M. Ag, M. H

NIP.19710701199832002

Sekretaris : Abdurrauf, Lc, MA

NIP.197312152005011002

Pembimbing : Asep Saepuddin Jahar, MA, Ph.D

NIP.1969121611996031001

Penguji I : Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, SH, MA, MM

NIP. 195505051982031012

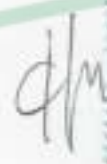
Penguji II : Maman Rahman Hakim, SE.I, MM

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1, di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan di Universitas yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 23 Juni 2014



Rizki Fauziah

ABTRAKSI

Rizki Fauziah NIM: 1110046300019, *Evaluasi program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah Jakarta, 1435 H/2014 M.

Skripsi ini bertujuan untuk mengevaluasi program Kebencanaan yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU dalam menanggulangi bencana Banjir 2014 di DKI Jakarta. Diharapkan dari informasi yang diperoleh penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai Program kebencanaan apa saja yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU dan menggunakan pendekatan survei ke DMC Dompot Dhuafa dan PKPU dengan melakukan wawancara dan pengumpulan literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian teknik analisa yang digunakan adalah analisis komparasi yaitu dengan mengkomparasi antara evaluasi program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua lembaga yang bersangkutan memiliki program kebencanaan yang berbeda. Namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menyelamatkan korban banjir dan mencegah adanya korban jiwa yang meninggal. Konsep yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dengan membangun jejaring relawan Lokal. Dalam menanggulangi bencana banjir DMC Dompot memiliki program yang lebih banyak dan bervariasi seperti : Evakuasi, Dapur Umum, Pos Hangat, Layanan Kesehatan, Distribusi Logistik. Sedangkan PKPU Program yang dilakukan lebih sedikit. Hal tersebut terjadi karena PKPU sangat mementingkan efektifitas dan mencari lokasi rawan banjir yang belum tersentuh oleh lembaga sosial lainnya. program yang dijalankan PKPU seperti Dapur Umum, Dapur Air, Evakuasi, Distribusi Logistik.

Kata Kunci : Evaluasi Program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD) dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta)

Pembimbing : Asep Saepudin Jahar, MA. P.hd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya akhirnya dengan penuh kesabaran penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H.J.M Muslimin, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syariah Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang selalu memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum, baik semasa perkuliahan berlangsung, ataupun pada saat penyelesaian tugas akhir.
2. Bapak H. Ah. Azharuddin Lathif, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Muammalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk selalu giat dalam mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Asep Saepudin Jahar, MA. Ph.D sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis dalam memberikan pengarahan dan petunjuk tata cara penulisan skripsi.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Segenap Staff akademik dan staf perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

6. Segenap pihak Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU yang telah banyak meluangkan waktu dan kesibukannya bagi penulis dalam pelaksanaan kegiatan wawancara untuk proses pengambilan data, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Orang Tuaku tercinta tercinta dan tersayang Ahmad Fauzi , Almh. Mama Salmah dan Bunda Tati, Saudaraku adik tercinta Khairunnisa, M.Syaikhon, Fatan Mubina, M.Harfa, dan kakaku Fadlah.
8. Untuk teman yang selalu menemaniku dalam penulisan skripsi ini Imam Bayadho Ramadhan. Serta Keluarga besar Management Ziswaf angkatan 2010, teman Bescamp khususnya teteh Hani, teteh Tasya, teteh aisyah, terima kasih atas dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk tim kerja Berry Kitchen yang selalu memberi semangat agar penyelesaian skripsi ini selesai, serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi support Anisa Hidayanti, Maizar Helmi, Rizqiyah Wafiroh, Rizki, Fitri Farhani, dan teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda Aamiin.

Jakarta, 24 Juni 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR DIAGRAM	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori dan Konseptual.....	13
F. Review Studi Terdahulu.....	15
G. Metode Penelitian.....	19
H. Teknik Penulisan Skripsi.....	23
I. Sistematika Penelitian	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Evaluasi	26

1. Pengertian Evaluasi.....	26
2. Evaluasi Program.....	27
3. Tujuan Evaluasi.....	27
4. Model Evaluasi Program.....	30
B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	33
1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	33
2. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	36
3. Sasaran Zakat.....	38
4. Model Pendayagunaan atau Pendistribusian Zakat.....	40
C. Kebencanaan	42
1. Pengertian Bencana Banjir.....	42
2. Pengelolaan Bencana.....	43
3. Tahapan Penanggulangan Bencana.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG DMC DD DAN PKPU	48
A. Disaster Manajemen Center Dompot Dhuafa	48
1. Sejarah DMC Dompot Dhuafa.....	48
2. Visi Misi DMC Dompot Dhuafa.....	49
3. Program DMC Dompot Dhuafa.....	50
4. Sumber Dana DMC Dompot Dhuafa.....	52
B. PKPU	53
1. Sejarah PKPU.....	53
2. Visi Misi PKPU.....	54

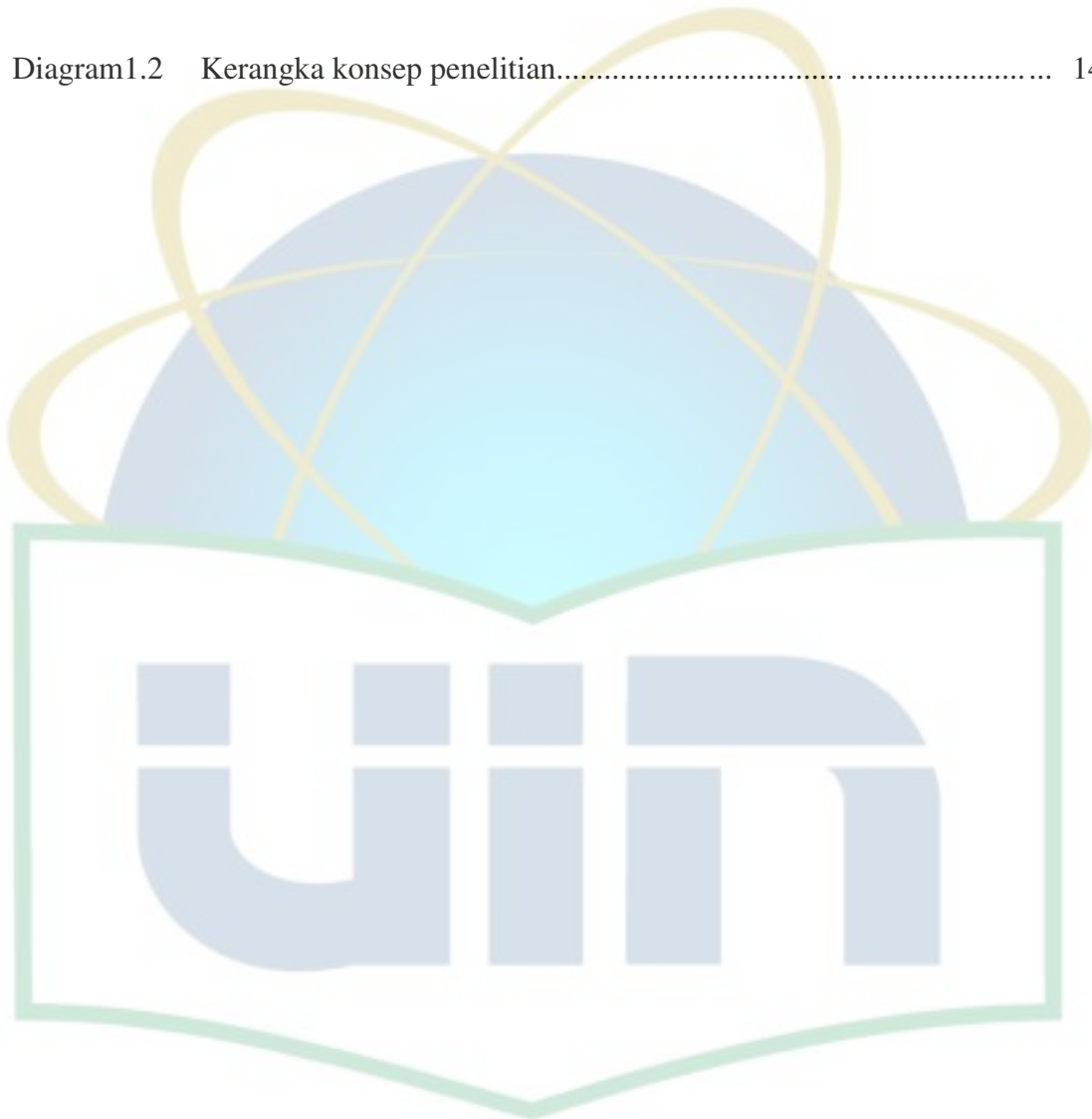
3. Program PKPU.....	56
4. Struktur Organisasi PKPU.....	59
C. Perbedaan dan Persamaan Kedua Lembaga.....	60
D. Sejarah Banjir DKI Jakarta	61
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	64
A. Analisis Evaluasi Program kebencanaan pada Disater Manajemen Center Dompot Dhuafa.....	64
1. Program Kebencanaan DMC Dompot Dhuafa.....	64
2. Dana yang digunakan DMC Dompot Dhuafa pada banjir DKI Jakarta dan sekitarnya tahun 2014.....	74
3. Evaluasi Program Kebencanaan DMC Dompot Dhuafa.....	75
B. Analisis Evaluasi Program Kebencanaan pada PKPU.....	80
1. Program Kebencanaan PKPU.....	80
2. Dana yang digunakan PKPU pada banjir DKI Jakarta dan sekitarnya tahun 2014.....	88
3. Evaluasi Program Kebencanaan PKPU.....	88
C. Analisis Komparatif terhadap kedua lembaga.....	92
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

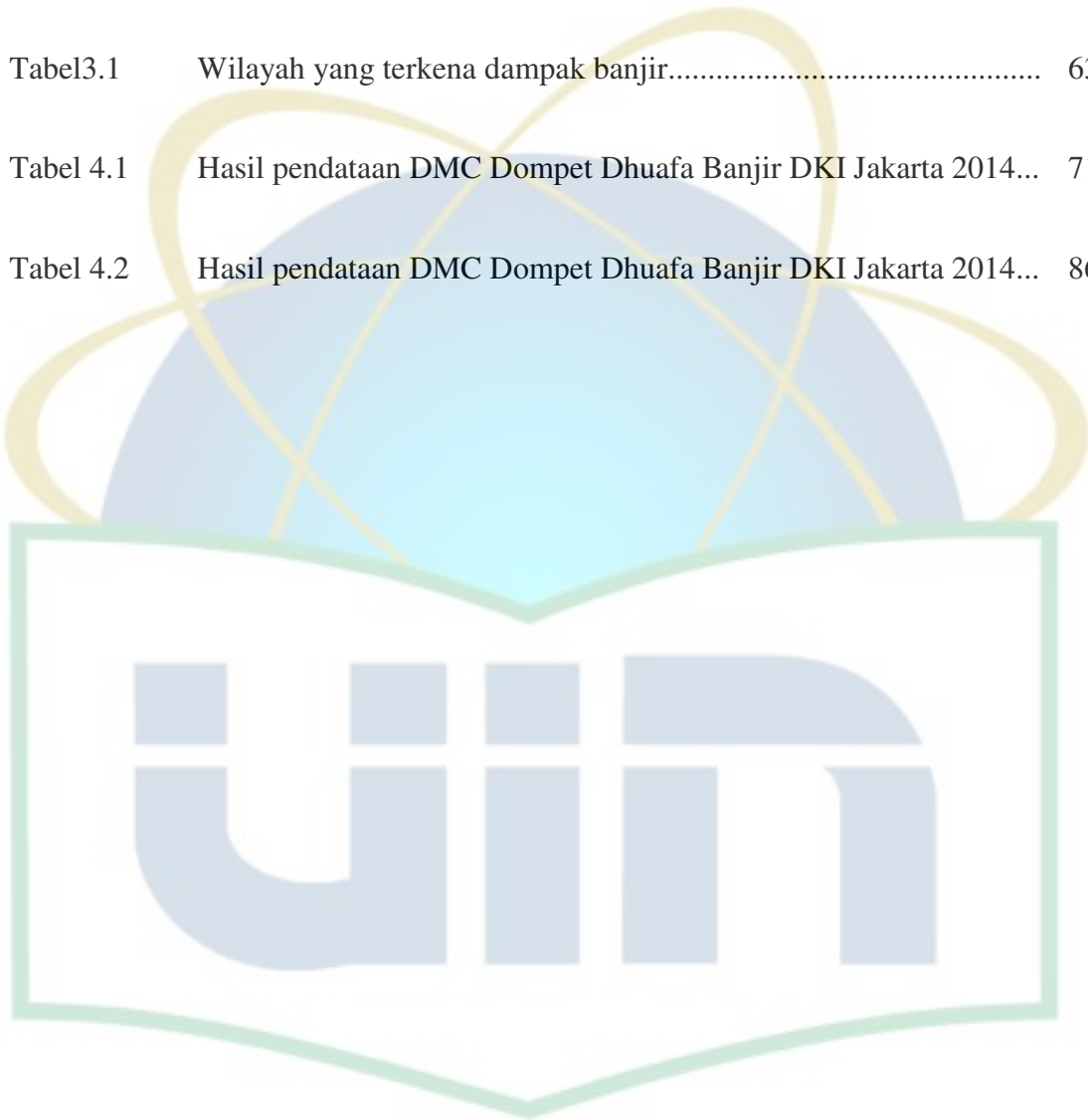
DAFTAR DIAGRAM

Diagram1.1	jumlah kejadian bencana per-jenis di Indonesia tahun 1815-2012...	4
Diagram1.2	Kerangka konsep penelitian.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel2.1	Kerangka Evaluasi.....	33
Tabel3.1	Wilayah yang terkena dampak banjir.....	63
Tabel 4.1	Hasil pendataan DMC Dompot Dhuafa Banjir DKI Jakarta 2014...	71
Tabel 4.2	Hasil pendataan DMC Dompot Dhuafa Banjir DKI Jakarta 2014...	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan tema yang selalu aktual dan penting untuk dikaji dari berbagai sisinya. Karena sebagai rukun islam yang ketiga, zakat adalah ibadah maliyah ijtima'iyah (ekonomi-sosial) yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi umat. Zakat memiliki misi redistribusi aset, sirkulasi kekayaan yang seimbang, menghilangkan monopoli, serta pada akhirnya mewujudkan pemerataan ekonomi. Apalagi saat ini angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, padahal kebanyakan adalah ummat islam. Maka persoalan zakat sangat mendesak untuk ditegaskan kembali.

Semua lapisan umat bertanggung jawab untuk terus berusaha merumuskan dan mengupayakan agar fungsi zakat menjadi semakin optimal dan dampaknya semakin besar. Meski pihak pemerintah selama ini telah mengeluarkan kebijakan dan program untuk membantu dan memberdayakan masyarakat yang tidak mampu, namun jangkauan dan efektivitasnya masih sangat terbatas jika dibanding kondisi dan kebutuhan yang ada. Disinilah, gerakan pemberdayaan umat melalui zakat, infaq, dan shadaqah harus bisa

mengambil peran yang lebih besar.¹ Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggualangan kemiskinan.²

Pertumbuhan dan perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia semakin mengembirakan dari waktu ke waktu, walaupun masih terdapat berbagai kendala dan kekurangan. Jika dilihat dari sisi penghimpunan, dalam kurun waktu 2002-2008, zakat mengalami pertumbuhan sebesar 1.260 persen (dari Rp 63 Miliar tahun 2002 sampai Rp 820 Miliar pada tahun 2008). Meski demikian, pertumbuhan penghimpunan zakat masih kurang dari 5 persen total potensi yang ada (potensi zakat sebesar Rp 19,3 triliun berdasarkan hasil penelitian PBB UIN Jakarta)³

Perkembangan sangat meningkat tajam di tahun 2012-2013, Potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 triliun atau 1,8-4,34 persen dari produk domestik bruto. Pada tahun 2012, jumlah zakat sebesar Rp2,3 triliun, meningkat sebesar 0,8 persen dari tahun sebelumnya 2011 yaitu Rp1,73 triliun. Pada tahun 2012 penerima zakat berjumlah 2,8 juta jiwa atau 9,03 persen dari jumlah penduduk miskin di indonesia yang sejumlah 31 juta jiwa

¹Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Modul Penyuluhan Zakat*. (Jakarta : Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012) ,h.58

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, h.22

³Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Modul Penyuluhan Zakat*. (Jakarta : Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012) , h.65

atau 12,49 persen dari penduduk Indonesia.⁴ Dengan begitu besarnya potensi ZIS dan dana kebajikan lainnya apabila di gali dengan maksimal maka akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan orang-orang yang sedang kesulitan seperti seorang yang sedang dilanda bencana. Dengan adanya dana zakat, infaq, shadaqah, dan dana kemanusiaan menjadi salah satu solusi untuk pengurang penderitaan bencana.

Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, dijelaskan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang menngancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam maupun dan atau faktor non alam, maupun faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.⁵ Indonesia merupakan negara yang mempunyai bermacam-macam bencana. Berdasarkan data bencana Indonesia di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama tahun 1815 – 2012 beberapa bencana yang terjadi banjir, tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung api, puting beliung, kekeringan sampai dengan bencana tsunami.⁶

⁴ Potensi Zakat, Artikel diakses pada 09 november 2013 dari [Http://m.suaramerdeka.com/](http://m.suaramerdeka.com/)

⁵ Undang-Undang No.24 tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana Alam, h.2

⁶ Kebencanaan, artikel diakses pada 28 Desember 2013 dari Disastermanagement wahid.blogspot.com

⁷ Pengertian banjir, Artikel diakses pada 15 Februari 2014 dari <http://id.wikipedia.org/>

Lebih lebih indonesia kini termasuk dalam daftar negara paling beresiko bencana (dilansir Badan Pencegahan Bencana PBB). Dalam daftar ini, negara di Asia mendominasi dan Indonesia berada diposisi sembilan (sangat tinggi) bersama Bangladesh, China dan Myanmar. Data disusun berdasarkan bencana sejak tahun 1977 sampai 2009, yang tidak hanya mengukur resiko bencana, namun juga menunjukkan kemampuan negara dan masyarakat di negara bersangkutan dalam menanggulangi bencana. tidak mengherankan bila indonesia oleh masyarakat internasional dikenal sebagai supermarket bencana, karena hampir semua jenis bencana ada di Indonesia. Jepang misalnya, masuk dalam negara beresiko sedang atau medium karena dinilai sangat siap menghadapi bencana jenis apapun.⁸

Bencana yang terjadi di Indonesia selalu menimbulkan bentuk simpatik dari masyarakat baik secara nasional maupun internasional dari lembaga pemerintah, swasta, organisasi-organisasi, partai politik dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).⁹ Kini semakin banyak lembaga-lembaga terkait dengan concern dan aware terhadap masalah penanggulangan bencana, yang diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial melalui berbagai program-program pelayanan sosial yang konkrit

⁸ Ersyad Tonnelly, "Tahapan Penanggulangan Bencana oleh PKPU", (Sripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 3

⁹ Dedi Gunawan, "Upaya Pekerja Sosial dalam Menumbuhkan Semangat Membangun Kembali Masyarakat Korban Bencana Gempa Bumi di Klaten (Jawa Tengah) pada tahap Rehabilitasi" (skripsi SI Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta, 2007) h.2

(jelas), diantaranya adalah Disaster Manajement Center Dompot Dhuafa (DMC DD) dan PKPU.

Disater Manajement Center Dompot Dhuafa merupakan salah satu jejaring dari Dompot Dhuafa yang tergabung dalam Divisi Relief. Tugas pokok DMC adalah menjadi garda terdepan pengelolaan kebencanaan, baik dalam maupun luar negeri. Kebencanaan yang dimaksud adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa ; gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, termasuk di dalamnya kebakaran. Untuk memahami tugas pokok DMC Dompot Dhuafa tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu bahwa terdapat 3 fase utama dalam pengelolaan kebencanaan, meliputi : masa sebelum terjadi bencana (pra bencana), saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana.

Selanjutnya PKPU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang telah melakukan berbagai misi kemanusiaan baik didalam maupun luar negeri, tetap konsisten dan kontinyu menjalankan aksi-aksi kemanusiaannya. Program PKPU yang bergerak di bidang kebencanaan ini adalah Program CBDRM (*Community Based Disaster Risk Management*). Penanggulangan risiko bencana oleh komunitas merupakan upaya pemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana yang kerap dihadapi. Komunitas terlibat dan bertanggung jawab terhadap program sejak perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan akan mengurangi kerentanan dan

memperkuat kapasitas komunitas dalam penanggulangan bencana secara swadaya. Dengan demikian menghindari ketergantungan komunitas pada pihak eksternal. PKPU menghadirkan program ini dalam rangka mengalihkan kesigapan penanganan bencana dari para pegiat tanggap darurat bencana kepada masyarakat potensi korban bencana. Dengan demikian tindakan penanganan bencana akan lebih cepat dilakukan dan meminimalisir resiko dari potensi bencana yang terjadi.

Untuk mengukur apakah program kebencanaan ini berhasil atau tidaknya maka diperlukan evaluasi terhadap program ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati sejauh mana penilaian program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU dalam membantu suatu bencana. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dalam setiap program dapat tercapai.¹⁰ Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur seobyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung sesuatu rencana. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

¹⁰ Tayibnapis Yusuf farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.3

tingkat efektifitas pelaksanaan program dengan cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program tersebut.¹¹

Bedasarkan uraian tersebut diatas, penulis memandang perlu adanya kajian serius untuk mengevaluasi dana zakat, infaq dan shadaqah untuk program kebencanaan pada DMC Dompot Dhuafa dan PKPU. Bedasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Evaluasi program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta)*”. sebagai upaya untuk cepat tanggap dalam membantu segala bencana di Indonesia teruma Banjir di DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum dirumuskan masalah penelitian perlu dibuat identifikasi masalah. Berikut ini dikemukakan masalah-masalah yang ada pada objek yang diteliti, antara lain :

1. Bagaimana konsep program kebencanaan yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU pada bencana banjir DKI Jakarta?
2. Sejauh mana pelaksanaan program kebencanaan yang sudah dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU?

¹¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1998, Cet.Pertama), h.8

3. Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan program kebencanaan yang dihadapi DMC Dompot Dhuafa dan PKPU baik internal maupun eksternal?
4. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan program kebencanaan yang dihadapi DMC Dompot Dhuafa dan PKPU baik internal maupun eksternal ?
5. Apa sajakah tahapan penanggulangan bencana yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU pada program kebencanaan?
6. Apakah program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU mempunyai kontribusi besar untuk membantu bencana yang terjadi di Indonesia?
7. Apakah program kebencanaan yang diberikan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU tepat sasaran?
8. Apakah program kebencanaan yang diberikan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU efektif dan berguna dalam jangka panjang ?
9. Dimana letak perbedaan program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU ?

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan-batasan ini

berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk ruang lingkup masalah penelitian.¹²

Agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini tidak meluas serta menjaga kemungkinan penyimpangan dalam penelitian skripsi ini, oleh karena itu penulis perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan dielaborasi dalam skripsi ini dimana pembatasan ini melingkupi Evalausi program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU. Dalam penelitian ini karena masalah yang akan diteliti cukup luas maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU yang diteliti ini dibatasi di dalam DKI Jakarta dan sekitarnya.
- b. Bencana yang di evaluasi adalah bencana Banjir di DKI Jakarta 2014.
- c. Model Evaluasi yang di pakai adalah Model Evaluasi CIPP.

2. Perumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka untuk mempermudah pembahasan penulis, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program kebencanaan yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU pada bencana Banjir DKI Jakarta?

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 23

2. Dimana letak perbedaan program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU?
3. Apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program kebencanaan yang dihadapi DMC Dompot Dhuafa dan PKPU pada bencana Banjir DKI Jakarta baik internal maupun external?
4. Bagaimana tahapan penanggulangan bencana banjir di DMC Dompot Dhuafa dan PKPU pada banjir DKI Jakarta ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Bedasarkan pokok masalah yang penulis paparkan diatas maka ada beberapa tujuan yang penulis ingin capai, adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil evaluasi program kebencanaan dilaksanakan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.
- b. Mendeskripsikan sejauh mana program kebencanaan di DMC Dompot Dhuafa dan PKPU ini memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar.
- c. Memahami faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam menangani bencana Banjir DKI Jakarta

- d. Untuk mengetahui bagaimana konsep program kebencanaan yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU serta dimana letak perbedaan antara kedua lembaga.

2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dan daya guna bagi pihak-pihak yang terkait, yakni sebagai berikut :

- a. Bagi praktisi, Menambah sumbangan wacana pemikiran serta motivasi kepada praktisi dalam mengevaluasi program kebencanaan , sehingga mampu menerapkannya.
- b. Bagi akademisi, Menambah khazanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai hasil Evaluasi program kebencanaan pada DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.
- c. Bagi masyarakat, Menambah pengetahuan masyarakat serta memberikan informasi yang bermanfaat dalam bidang ekonomi syariah khususnya mengenai evaluasi program kebencanaan pada DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.
- d. Bagi penulis, Harapan utama penulis dengan adanya penulisan ini dapat memperkaya wawasan dan memperoleh bukti yang sangat signifikan terhadap masalah yang di teliti serta memperoleh pengetahuan mengenai evalausi program kebencanaan pada DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.

E. Kerangka Teori dan Konseptual

1. Kerangka Teori

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai macam definisi mengenai evaluasi, salah satunya definisi evaluasi yaitu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.¹³ Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektifitas program ditinjau dari hasil program tersebut.

Kerangka pemikiran yang dibangun di dalam penulisan ini yaitu untuk mengukur efektifitas dari program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa dan PKPU dalam membantu kebencanaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa efektifitas dari program kebencanaan untuk menjadikan warga yang terkena bencana terbantu. Dengan diadakannya evaluasi program ini menjadikan suatu upaya pengawasan untuk DMC DD dan PKPU tentang efektifitas dari program kebencanaan tersebut serta faktor-faktor yang ditemukan baik eksternal maupun internal. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Semua program harus dievaluasi untuk menentukan apakah

¹³ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.7

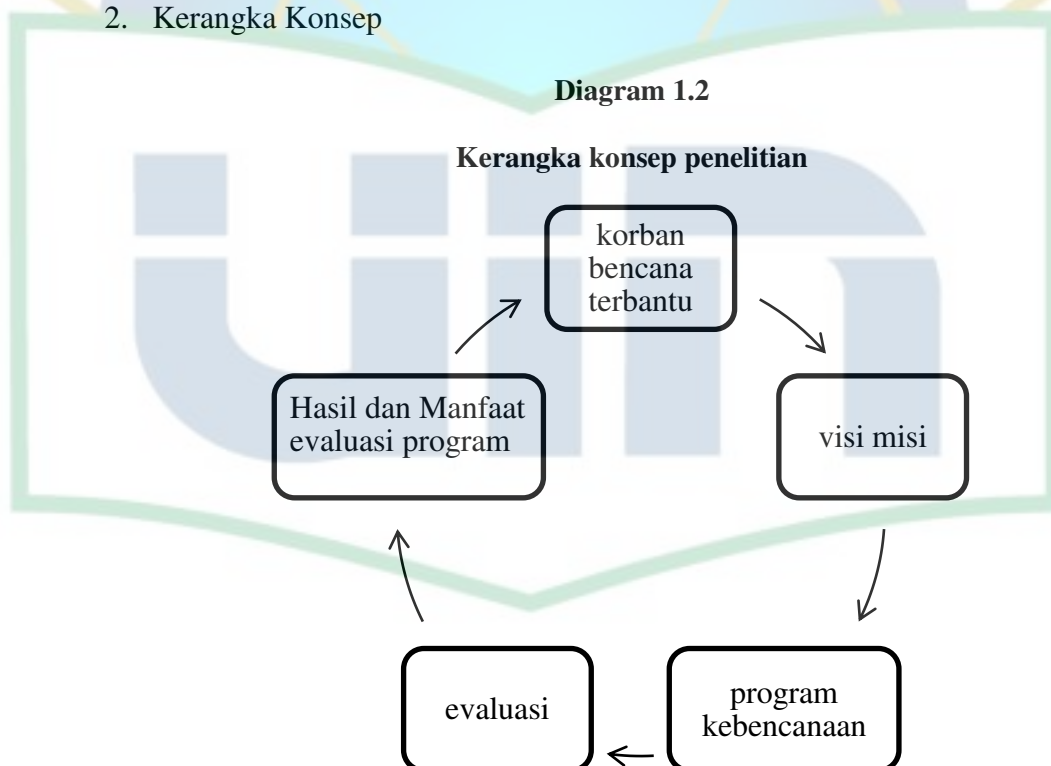
layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.

Manfaat dari evaluasi program ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas program kebencanaan apakah memberikan kontribusi besar untuk membantu kebencanaan di Indonesia khususnya objek bencana, dengan hasil evaluasi dapat diketahui keberlangsungan program kebencanaan tersebut.

2. Kerangka Konsep

Diagram 1.2

Kerangka konsep penelitian



F. Review Studi Terdahulu

Uraian berikut akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, sehingga menjadi jelas bagaimana penelitian ini relevan dan penting dilakukan.

No.	Aspek Pebandingan	Studi terdahulu	Rencana skripsi
1.	a. Judul Skripsi	Evaluasi program LAZ Al-Azhar Peduli Ummat dalam meningkatkan kualitas SDM Pemuda melalui Program Pemberdayaan Rumah Gemilang Indonesia Sawangan-Depok. Penulis wilda hendhika Laras(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).	Evaluasi program kebencanaan. pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (studi Bencana Banjir DKI Jakarta).
	b. Fokus	Skripsi ini menjelaskan tentang peran program pemberdayaan Rumah	Skripsi ini membahas mengenai Evaluasi program kebencanaan

		Gemilang Indonesia dalam meningkatkan kualitas kaum muda.	pada DMC DD dan PKPU dalam mengatasi Banjir DKI Jakarta.
	c. Metode Penulisan	Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi.
	d. Waktu/tempat	Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2013 dan RGI sebagai tempat penelitian.	Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2014 dan DMC DD& PKPU sebagai tempat penelitian.
2.	a. Judul skripsi	Model Penghimpunan dan Pengelolaan Wakaf Uang (Studi pada TWI dan Wakaf Center) (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011)	Evaluasi program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (studi Bencana Banjir

			DKI Jakarta).
b. Fokus	Skripsi ini membahas mengenai pola penghimpunan dan pengelolaan wakaf di TWI dan Wakaf Center.	Skripsi ini membahas mengenai Evaluasi program kebencanaan pada DMC DD dan PKPU dalam mengatasi Banjir DKI Jakarta.	
c. Metode Penulisan	Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi.	Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi.	
d. Waktu/tempat	Dalam penelitian ini, melakukan studi kasus di TWI dan Wakaf Center tahun 2011 di Jakarta.	Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2014 dan DMC DD & PKPU sebagai tempat penelitian.	

3.	a. Judul Skripsi b. Fokus c. Metode Penulisa	Tahapan penanggulangan bencana situ gantung oleh PKPU. Penulis Ersyad Tonnedy (FDK/UIN Syarif Hidayatullah, 2010). Skripsi ini membahas penanggulangan yang dilakukan PKPU pada masa tanggap darurat, bantuan apa saja yang telah dilakukan oleh PKPU untuk korban situ gantung. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Evaluasi program kebencanaan pada Disaster Management Center Dompet Dhuafa dan PKPU (studi Bencana Banjir DKI Jakarta). Skripsi ini membahas mengenai Evaluasi program kebencanaan pada DMC DD dan PKPU dalam mengatasi Banjir DKI Jakarta. Dalam penulisan skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi.
----	---	--	---

	d. Waktu/Tempat	Dalam penelitian ini, melakukan studi kasus di PKPU tahun 2010 di Jakarta.	Penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2014, dan DMC DD & PKPU sebagai tempat penelitian.
--	-----------------	--	--

Sementara itu, penelitian yang akan penulis bahas yaitu tentang **“Evaluasi Program Kebencanaan pada Disaster Management Center Dompot Dhuafa dan PKPU (Studi Bencana Banjir DKI Jakarta)”**. Dalam penelitian ini akan difokuskan mengenai bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana dari fase awal bencana, pada saat bencana, hingga recovery pada DMC DD dan PKPU dan mengukur seberapa efektif program kebencanaan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan Komparasi.

G. Metode Penelitian dan Teknik Penulisan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*), Yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan mempelajari dan menelaah buku-buku dan data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), Yaitu pengumpulan data secara langsung kepada lembaga dan sasaran yang menjadi objek penelitian dan semua pihak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan cara survey langsung ke lembaga kebencanaan yaitu Disaster Managemen Center DMC Dompot Dhuafa dan PKPU, guna mendapatkan informasi-informasi penting seputar penelitian. Tujuan dari menggunakan pendekatan survey adalah untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala itu ada.¹⁴

3. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di kantor DMC Dompot Dhuafa yang berada di Jl. Pahlawan no.34 Rempoa, Ciputat, Tangerang selatan 15419. Tlp.0217341088/02173691736 Fax.0217361288. Dan kantor PKPU yang berada Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520 Phone: 08041002000Fax: (021) 87780013, serta tempat bencana banjir yang ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU itu sendiri yang berada di kawasan DKI Jakarta Waktu penelitian dimulai sejak Maret 2014-Juni 2014.

¹⁴Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, cet. II, (Bandung: Pustaka Seti, 2005), h.24

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari beberapa pihak DMC Dompot Dhuafa dan PKPU serta objek sasaran atau penerima manfaat program ini langsung melalui wawancara yang secara struktur.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang menjadi sekunder dalam penelitian ini adalah dari mulai perpustakaan hingga situs internet, buku-buku, brosur, majalah, makalah dan sumber informasi lainnya yang memiliki relevansinya dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian. Seperti laporan praktikum penanggulangan Bencana Banjir di DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi, Yakni dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat hasil pelaksanaan bencana Banjir pada program kebencanaan di DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.

b. Interview (Wawancara), adalah salah satu cara mendapatkan data dengan bertanya dalam bentuk komunikasi verbal atau wawancara guna mendapatkan informasi dari responden dalam hal ini adalah pihak manajemen lembaga dan objek sasaran/ penerima manfaat yang diperlukan informasinya dalam mendukung penulisan skripsi ini. Teknik wawancara yang digunakan adalah campuran antara wawancara terstruktur dengan yang tidak terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan para narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

c. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data yang dijangkau melalui teknik wawancara. Proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, dokumen atau arsip –arsip milik DMC Dompet Dhuafa dan PKPU, ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki ketertarikan dengan bahasan penelitian ini, seperti hasil laporan praktikum penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta.

6. Metode pengolahan dan analisis data

Menganalisis data merupakan suatu hal yang kritis. Penulis harus menentukan pola analisis mana yang akan digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan analisis pendekatan komparasi, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji perbedaan antara dua

kelompok atau lebih. Penelitian komparasi adalah jenis penelitian dengan dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok atau lebih.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mengkomparasi antara evaluasi program kebencanaan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU.

H. Teknik penulisan skripsi

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku “pedoman penulisan skripsi fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012”. Yang merupakan sandaran dari penulisan karya ilmiah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada umumnya, khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum.

I. Sistematika Penulisan

Untuk keserasian dan ketertiban pembahasan, serta untuk mempermudah analisa materi dan penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan dalam sistematika penulisan. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi didalam sub bab dan setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Basirun Blogspot, artikel diakses pada tanggal 02 Agustus 2014 dari <http://Basirunmetpel.blogspot.com/>

BAB I PEDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan konseptual, review terdahulu, metode penelitian dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penulisan skripsi ini mengenai Evaluasi, zakat infaq dan shadaqah, dan pengertian kebencanaan.

BAB III GAMBARAN UMUM DMC DOMPET DHUAFA DAN PKPU

Dalam bab ini, penulis menguraikan gambaran umum dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa dan PKPU yang meliputi: sejarah singkat DMC Dompot Dhuafa dan PKPU, visi dan misi DMC Dompot Dhuafa dan PKPU, program DMC Dompot Dhuafa dan PKPU, perbedaan dan persamaan antara kedua lembaga, serta memaparkan Sejarah singkat Banjir di DKI Jakarta.

BAB IV ANALISIS EVALUASI DANA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH UNTUK PROGRAM KEBENCANAAN PADA DMC DD DAN PKPU

Pada bab ini berisi uraian secara rinci mengenai semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan menkomparasi hasil yang diperoleh secara teoritik berdasarkan pada analisa kualitatif.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dihasilkan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran berisi tentang anjuran-anjuran untuk penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara etimologis adalah “penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, penentuan nilai”.¹⁶ Menurut Suharsini Arikunto pengertian evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Dengan demikian, penelitian evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program dengan cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program tersebut.¹⁷

Para pakar evaluasi memformulasikan berbagai definisi mengenai evaluasi dengan formulasi berbeda, akan tetapi pada inti isinya sama. Dapat disimpulkan pengertian Evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.¹⁸

¹⁶Pius A.Partanto dan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), h. 163

¹⁷Suharsini Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, cet.1, (PT.Bina Aksara, Yogyakarta, 1998), h. 8

¹⁸ Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, cet.1, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2011), h.7

2. Evaluasi Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), evaluasi akibat (*impact evaluation*). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.¹⁹

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah :

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.

¹⁹Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.17

Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat. Program juga diadakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang dilayani.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut. Evaluasi program-evaluasi formatif-bertujuan menentukan posisi pelaksanaan program apakah berada di treknya atau tidak. Jika terjadi penyimpangan –prosedur pelaksanaan aktivitas, anggaran dan waktu- segera dilakukan koreksi.

- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.

Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu, mengukur apakah semua standar tersebut dipenuhi dalam melaksanakan program tersebut.

- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.

Suatu evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab berbagai pertanyaan mengenai program :

- 1) Apakah partisipan atau klien atau para pemangku kepentingan mendapat manfaat dari layanan program ?
- 2) Apakah strategi rekrutmen penerima layanan program berjalan dengan baik ?

- 3) Apakah staf program mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan untuk menyajikan layanan atau intervensi program?
- 4) Apakah partisipan atau klien dan pemangku kepentingan lainnya puas dengan pelaksanaan dan hasil program ?
- 5) Apakah terjadi sejumlah kelompok masyarakat mendapat keuntungan- misalnya masyarakat dikota besar mendapat manfaat dari program, sedangkan sejumlah masyarakat lainnya- misalnya masyarakat di pedalaman dan desa, tidak mendapat manfaat dari layanan program ?.²⁰

e. Mengambil keputusan mengenai program

Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program. Jika evaluasi suatu program menunjukkan berhasil melakukan perubahan dalam masyarakat dengan mencapai tujuannya, maka mungkin program akan dilanjutkan atau dilaksanakan di daerah lain. Jika ternyata hasil program buruk dan kurang bermanfaat bagi masyarakat, maka program harus dihentikan.

f. Accountabilitas

Evaluasi dilakukan juga untuk pertanggungjawaban pimpinan dan pelaksana program. Apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, sesuai dengan standar atau tolok ukur keberhasilan atau tidak.

²⁰Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.22-23

4. Model Evaluasi Program

Dalam melakukan penilaian atau evaluasi program, ada banyak model yang dapat digunakan.

Pada penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan satu model evaluasi yaitu model Evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP), sebagai acuan dalam menilai komponen-komponen program kebencanaan. Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model evaluasi ini dipakai secara meluas diseluruh dunia dan diapakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan misalnya pendidikan, pengembangan masyarakat dan dibidang sosial lainnya. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu :

- a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), menurut Stufflebeam Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan : Apa yang perlu dilakukan ? Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.²¹ Menurut Gibert Sax yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, “bahwa penilaian konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan

²¹Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h. 92

yang belum terpenuhi, populasi dan sample dari individu yang dilayani dan tujuan program. Penilaian konteks terutama berhubungan dengan intervensi yang akan dilakukan di dalam program.²²

- b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), evaluasi masukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apa yang harus dilakukan ? Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk feasibility dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Para pengambil keputusan memakai Evaluasi masukan dalam memilih diantara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menempatkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.
- c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), Evaluasi Proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan ? Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu

²²Suhendar, "Evaluasi Penyaluran Zakat Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika dalam Pembedayaan Masyarakat Desa Buanajaya Kec.Cariau Kab. Bogor, Jawa Barat, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Univesitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h.14

kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

- d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*), Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan : Apakah program sukses? Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.²³

Keunggulan Model Evaluasi CIPP :²⁴

1. CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga proses implementasi.
2. CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberikan informasi final.

Oleh karena itu melalui model evaluasi CIPP penulis lebih mudah memahami dan menilai komponen program kebencanaan tersebut. Berikut ini

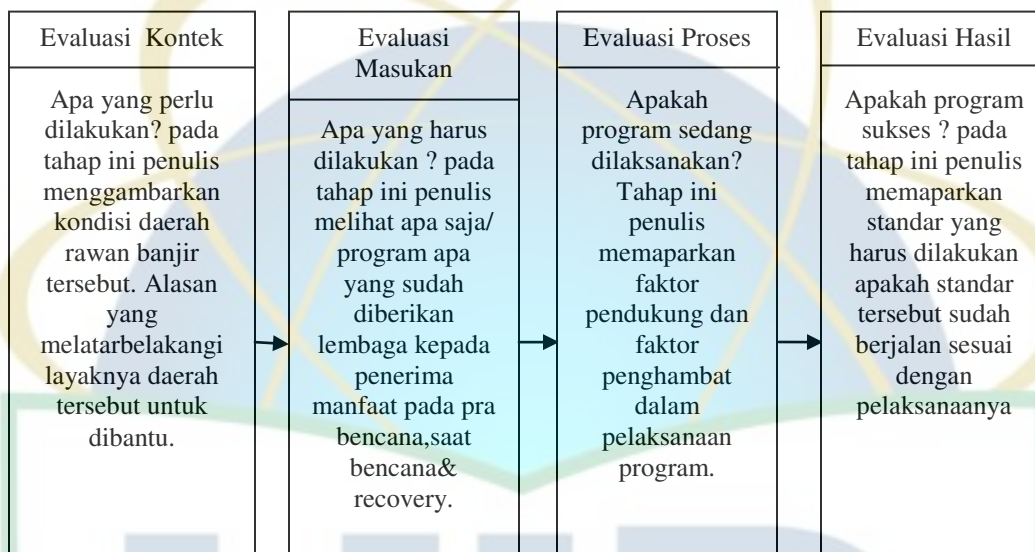
²³Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Cet.1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),h. 93-94

²⁴Edison Blogspot, artikel diakses pada tanggal 16 Maret 2014 dari <http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>.

adalah kerangka evaluasi program kebencanaan dengan menggunakan model evaluasi CIPP :

Tabel 2.1

Kerangka Evaluasi



B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

a. Pengertian zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat berasal dari kata zaka (bentuk masdar), yang mempunyai arti berkah, tumbuh, bersih, suci, baik.²⁵ Dengan demikian, zakat itu membersihkan (mensucikan) diri seseorang dari hartanya, pahalanya bertambah, hartanya tumbuh dan membawa berkah.

²⁵Majma Lughah Al-arabiyah, *Al-mu'jam al-Wasiht*, (Mesir :Daar el-Ma'arif, 1972) Juz I h.

Sedangkan menurut istilah, zakat adalah bagian dari sejumlah harta tertentu dimana harta tersebut mencapai syarat nishab (batas harta yang wajib dizakatkan), yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁶ Zakat disebut hak, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.²⁷

b. Pengertian infaq

Infaq berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan memberi pertolongan demi menciptakan tegak dan syi’arnya agama islam dan membentengi dari segala hal yang memusuhinya serta untuk menciptakan kemaslahatan bersama.²⁸ Sedang menurut terminologi syari’at, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintakan ajaran Islam. Jika zakat terdapat nisab, maka infak tidak mengenal istilah nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan tinggi maupun yang berpenghasilan rendah, baik dalam keadaan lapang maupun kondisi sempit.

²⁶ Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam: zakat*, (Jakarta : Al-kausar Prima, 2008), h.3

²⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Cet.1, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 9

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, (Bairut : Muassasah Al-Risalah, 1994), Juz II, h. 654

Jika zakat diberikan kepada mustahik tertentu maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, kerabat, tetangga dan lain sebagainya.²⁹

c. Pengertian shadaqah

Shadaqah sering disebut dalam bahasa al-Qur'an yang dimaksudkan darinya adalah zakat, sehingga Yusuf Qardhawi dalam mengutip pendapatnya Mardawi yang mengatakan bahwa "shadaqah itu adalah zakat dan zakat itu adalah shadaqah, berbeda nama tapi arti sama".³⁰ Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah mempunyai arti lebih luas, yaitu menyangkut shadaqah *tatawwu'* yang dalam pengertiannya sama dengan pengertian infak, termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedang shadaqah ini menyangkut juga hal yang bersifat non materi. Rasulullah menyatakan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Dhar bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca tahmid, tahlil, berhubungansuami-istri, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar adalah shadaqah.³¹

²⁹Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta :PT. Gema Insani Press, 1998) h. 14-15

³⁰Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, cet.10 (jakarta : Litera Antar Nusa, 2007), h.36

³¹Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta :PT. Gema Insani Press, 1998) h. 15

2. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a. Dasar Hukum Zakat

Zakat dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 82 kali, ini menunjukkan hukum dasar zakat sangat kuat, antara lain :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Apapun yang diusahakan oleh dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya disisi Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui kegiatan apapun yang kamu kerjakan”*. (Al-Baqarah :110)

Zakat merupakan salah satu rukun islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalm katagori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia.³²

b. Dasar Hukum Infak

Infak merupakan pemberian harta diluar zakat, hukumnya adalah sunnat dan dianjurkan melalui firmanNya, antara lain dikekmukakan dalam surat Al-Imran ayat 92, yang berbunyi :

³²Lili bariadi, dkk, *Zakat & Wirausaha* , cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005) h.7-9

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya : “Kamu sekali-kali tidak sampai kepa kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dan apa saja yang kamu nafkahkan Maha Sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Al-Imran:92)

c. Dasar Hukum Shadaqah

Hukum dan ketentuan shadaqah dalam hal ini sama dengan ketentuan infak. Hanya saja infak berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah memiliki arti yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non materi, seperti memberikan jasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, mendoakan orang lain dan sebagainya juga masuk dalam katagori sedekah. Seperti firman Allah :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya :”Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan barangnya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah:261)

3. Sasaran zakat

Zakat di salurkan kepada orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat atau yang disebut dengan mustahik. Sesuai dengan firman Allah bahwa zakat diberikan kepada delapan asnaf :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya sedekah (zakat) itu diperuntukan kepada fakir miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, orang-orang yang berjuang di jalan Allah, dan para musaffir sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. At-taubah/9:60)

- a. *Fakir*, Menurut Hanafi fakir adalah orang yang mempunyai harta yang kurang dari nishab sekalipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan.³³ fakir berarti orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, atau mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya sangat kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi sebagian dari kebutuhannya.³⁴
- b. *Miskin*, ialah orang yang mempunyai harta untuk mencukupi kebutuhan hidup namun tidak memenuhi standart.³⁵

³³ Muhammad Jawadz Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, cet.19. (Jakarta: Lentera, 2007), h.189

³⁴ Lili bariadi, dkk, *Zakat & Wirausaha*, cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005), h.12

³⁵ *Ibid.*, h.12

- c. *Amil zakat*, ialah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpul sampai kepada bendahara dan penjaganya. Juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat dan membagi kepada para mustahik.³⁶
- d. *Muallaf*, adalah orang yang menghadapi problem keluarga atau pekerjaan atau tempat tinggal akibat kepindahannya ke agama Islam maka mereka berhak menerima zakat, adapun orang yang tidak mengalami problem apapun ketika masuknya ke agama Islam maka mereka tidak berhak menerima zakat.³⁷
- e. *Riqab* artinya hamba sahaya, bagian ini diberikan untuk memerdekakan hamba sahaya atau dalam rangka membantu memerdekakannya. Sejalan dengan perkembangan zaman, budak dalam arti harfiah seperti pada masa pra Islam mungkin sudah tidak ada lagi, tetapi perbudakan dalam bentuk lain masih banyak. Misalnya masyarakat Islam yang tertindas baik oleh penjajahan atau dominasi golongan lain.³⁸
- f. *Gharim*, ialah orang yang karena kesulitan hidupnya terlilit hutang sehingga tidak dapat membayar hutangnya yang mana hutangnya tadi tidak untuk perbuatan maksiat.
- g. *Fisabilillah*, sabilillah artinya jalan untuk menyampaikan pada ridho Allah, baik akidah maupun perbuatan. Fisabilillah juga mencakup semua

³⁶Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, cet.10 (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2007), h.545

³⁷Lili bariadi, dkk, *Zakat & Wirausaha* , cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005), h.13

³⁸Lili bariadi, dkk, *Zakat & Wirausaha* , cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005), h. 14

kepentingan umum bagi agama, yang menjadi tegaknya agama dan negara termasuk didalamnya adalah mendirikan rumah sakit, jalan raya juga membuat kapal-kapal perang untuk keperluan perlindungan negara, namun ada yang lebih penting lagi dalam menafkahkan untuk golongan sabilillah sekarang ini adalah untuk menyiapkan penyebar-penyebar agama islam dan menyiapkan mereka ke daerah-daerah yang minor agamanya termasuk didalamnya untuk membiayai sekolah-sekolah yang mengajarkan pengetahuan agama dan lainnya yang membutuhkan di masyarakat.³⁹

- h. *Ibnu Sabil*, menurut jumhur ulama adalah musafir yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah yang lain.⁴⁰ Sesuai dengan perkembangan zaman, dana zakat *ibnu sabil* dapat disalurkan untuk keperluan : beasiswa bagi pelajar mahasiswa yang kurang mampu, mereka yang belajar jauh dari kampung halaman, mereka yang kehabisan atau kekurangan belanja, penyediaan sarana pemondokan yang murah bagi musafir muslim atau asrama pelajar dan mahasiswa.⁴¹

4. Model Pendayagunaan atau Pendistribusian Zakat

Pemanfaatan zakat dapat digolongkan dalam empat bentuk pendayagunaan :

³⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, jilid III, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), h.102

⁴⁰Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, cet.10 (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2007),h. 645

⁴¹Lili bariadi, dkk, *Zakat & Wirausaha* , cet.III, (Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005), h.15

1. Bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dibagikan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang dibagikan habis secara langsung kepada mustahik.
2. Bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari wujud barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, cangkul, gerabah dan lain sebagainya.
3. Bersifat produktif tradisional, yaitu dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, pertukangan, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja baru bagi fakir miskin.
4. Bersifat produktif kreatif , yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk permodalan proyek sosial atau untuk membantu penambahan modal pedagang atau pengusaha kecil. Pemanfaatan dalam bentuk ketiga dan keempat ini adalah yang mendekati pada arti pendayagunaan, yang harus kita kembangkan, sehingga makna syari'at zakat baik dari segi fungsi ibadah maupun sosialnya dapat tercapai seperti yang kita harapkan bersama.⁴²

⁴²Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, 2009) h.60

C. Bencana

1. Pengertian Bencana Banjir

Istilah bencana dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaan, dan mara bahaya.⁴³ Dalam UU RI No 24/2007 dikatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.⁴⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pengertian banjir* sebagai berikut: *[v] berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap (tt kali dsb): krn hujan turun terus-menerus, sungai itu --; (2) n air yg banyak dan mengalir deras; air bah: pd musim hujan, daerah itu sering dilanda --; (3) n Geo peristiwa terbenamnya daratan (yg biasanya kering) krn volume air yg meningkat; (4) v ki datang (ada) banyak sekali: menjelang Lebaran di pasar – petasan.*

Mencermati pengertian banjir tersebut di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa peristiwa banjir adalah tergenangnya suatu wilayah daratan yang

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h.100

⁴⁴ Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2009), h.10

normalnya kering dan diakibatkan oleh sejumlah hal antara lain air yang meluap yang disebabkan curah hujan yang tinggi dan semacamnya.⁴⁵

2. Pengelolaan Bencana

Menejemen bencana adalah sebuah proses yang terus-menerus dimana pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil merencanakan dan mengurangi pengeruh bencana, mengambil tindakan segera setelah bencana terjadi dan mengambil langkah-langkah untuk pemulihan. Prinsip menejemen bencana adalah bagaimana mengatasi keterbatasan manusia dalam memprediksi dan menghadapi bencana, yang kemudian dituangkan dalam strategi dan kebijakan dalam mengantisipasi, mencegah dan menangani bencana melalui tahapan penanggulangan bencana.⁴⁶

Pengelolaan bencana adalah suatu proses terpadu yang mempromosikan koordinasi pengembangan dan pengelolaan bencana juga pengelolaan aspek lainnya yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam rangka mengoptimalkan kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial dan untuk meningkatkan tindakan-tindakan yang terorganisir dan sistematis terkait dengan preventif, mitigasi, persiapan, respon darurat dan pemulihan.⁴⁷

Para pihak pengelola bencana meliputi pemerintahan, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sukarelawan/ti (*volunteer*),

⁴⁵Ekosistem dan ekologi, artikel ini di akses pada tanggal 18 Maret 2014 pada <http://ekosistem-ekologi.blogspot.com/2013/04/memahami-pengetian-dan-penyebab-banjir.html?m=1>

⁴⁶A.B.Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006), h.10

⁴⁷A.B.Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006),h. 79

swasta/ investor, kontraktor, konsultan masyarakat dan yang marak saat ini adalah para lembaga zakat yang bergerak dalam program kebencanaannya. Oleh karena itu kehadiran lembaga zakat dengan adanya program kebencanaan dapat membantu para korban bencana khususnya bencana Banjir. Kehadiran DMC Dompot Dhuafa dan PKPU merupakan penyembuh bagi para korban banjir yang tentunya kerugian baik dibidang materi maupun spikis.

3. Tahapan Penanggulangan Bencana

Penanggulangan Bnecana menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekontruksi.⁴⁸ Penenganan bencana harus dilakukan jauh sebelum bencana terjadi dan juga setelah terjadinya bencana.⁴⁹ Berikut ini tahapan penanggulangan bencana, yang meliputi kegiatan pra bencana, tanggap darurat bencana, dan pasca bencana (*recovery*/pemulihan).

a. Pra Bencana

Bencana hampir seluruhnya datang mendadak, oleh karena itu perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan apabila terjadi musibah. Persiapan menghadapi bencana yaitu berbagai kegiatan yang dipersiapkan

⁴⁸Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2009), h.10

⁴⁹A.B.Susanto, *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*, (Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006), h.9

untuk menghadapi kemungkinan timbulnya bahaya bencana. untuk itu dalam masa pra bencana dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- 1) Pencegahan, pencegahan bencana menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan menghilangkan resiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.⁵⁰ fungsi pencegahan adalah mengidentifikasi penyebab-penyebab maupun akibat-akibat yang ditimbulkan lebih dini. Dengan demikian beberapa tindakan dapat dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya bencana.
- 2) Kesiapsiagaan, menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah yang tepat guna.
- 3) Mitigasi, menurut UU RI No.24/2007 adalah serangkaian upaya untuk mengurangi dan meminimalisir resiko serta dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.⁵¹

⁵⁰Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2009),h. 12

⁵¹Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2009), h.11

b. Pada saat Bencana (Tanggap Darurat)

Penanganan pada saat terjadi bencana adalah semua kegiatan yang dilakukan ketika bencana melanda, yang tujuannya adalah menyelamatkan korban manusia dan harta benda. Meliputi kegiatan evakuasi korban ke tempat penampungan sementara, penyelenggaraan dapur umum, distribusi atau penyaluran bantuan dalam bentuk pangan, sandang, obat-obatan, bahan bangunan, peralatan ekonomis-produktif, serta uang sebagai modal awal hidup pasca bencana, pendataan korban dan jumlah kerugian material (harta benda).⁵²

c. *Recovery* (Pemulihan)

Recovery menurut UU RI No. 24/2007 adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi.⁵³ Bantuan kemanusiaan, rehabilitasi dan rekonstruksi adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan setelah terjadinya bencana, untuk secara berurutan menyelamatkan nyawa manusia dan memenuhi kebutuhan manusia dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak, memulihkan kegiatan normal dan memulihkan infrastruktur fisik serta pelayanan masyarakat,

⁵²Warto,dkk, *Ujicoba Pola Menejement Penanggulangan Bencana Alam pada Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 2003), h.12

⁵³Sentosa Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2009),h. 12

pembangunan hunian sementara, penyebaran informasi publik, pendidikan kesehatan dan keselamatan, rekontruksi, program konseling dan studi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan.⁵⁴

- 1) *Rehabilitasi* (memapukan kembali) adalah kegiatan yang tujuannya memulihkan kembali kemampuan baik kondisi fisik, psikis maupun kondisi sosial masyarakat yang terkena bencana. kegiatannya meliputi perbaikan rumah, fasilitas umum dan fasilitas sosial, pemulihan trauma pasca bencana dan mulai menghidupkan kembali roda perekonomian.
- 2) *Rekontruksi* (perbaikan kembali) adalah kegiatan perbaikan dan perfunksian kembali, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial masyarakat yang tertimpa bencana.⁵⁵ Dengan demikian rekontruksi dapat diartikan sebagai suatu upaya pemulihan secara menyeluruh baik kondisi fisik maupun kondisi sosial masyarakat yang tertimpa bencana melalui program jangka menengah dan jangka panjang dengan sasaran utama yaitu tumbuh dan berkembangnya segala aspek kehidupan bermasyarakat yang sama atau lebih baik dari sebelumnya baik ekonomi, hukum, sosial dan budaya.

⁵⁴ProVention Consortium Secretariat, *Perangkat untuk Mengarusutamakan Pengurangan Resiko Bencana: Catatan Panduan bagi Lembaga Lembaga yang bergerak dalam Bidang Pembangunan*, (Yogyakarta: Circle Indonesia, 2007), h.212

⁵⁵Warto,dkk, *Ujicoba Pola Menejement Penanggulangan Bencana Alam pada era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 2003), h.12

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DMC DOMPET DHUAFA DAN PKPU DAN SEJARAH BANJIR

A. Disater Manajemen Center Dompot Dhuafa (DMC DD)

1. Sejarah DMC Dompot Dhuafa

Disaster Management Center Dompot Dhuafa selanjutnya disingkat menjadi DMC DD adalah sebuah lembaga garda terdepan pengelolaan kebencanaan. Sebagai bagian dari dompet dhuafa, Pada tanggal 25 Maret 2010 DMC DD Dompot Dhuafa secara resmi berdiri. Awalnya DMC DD sudah hadir di tahun 2008 tetapi keberadaannya kurang menonjol dan pada tahun 2010 DMC DD telah berkiprah dan didirikan secara resmi. Salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya DMC DD adalah berpisahnya lembaga kebencanaan ACT yang di buat Dompot Dhuafa, ACT memutuskan untuk melepaskan diri dari Dompot Dhuafa. Maka pada saat itu Dompot dhuafa tidak mempunyai lembaga yang khusus menangani kebencanaan. atas dasar itulah Dompot Dhuafa kembali mendirikan lembaga kebencanaan yang diberi Nama Disaster Management Dompot Dhuafa menjadi salah satu lembaga yang menangani program kebencanaan.⁵⁶Selain di seluruh Indonesia, DMC Dompot Dhuafa juga telah melakukan aksi kemanusiaan di

⁵⁶Wawancara Pribadi dengan Ahmad Syarif. Jakarta, 14 April 2014.

luar negeri, seperti Jepang, Filipina, Afganistan, Somalia, Palestina, Myanmar, Thailand, Iran dan Suriah.

2. Visi-Misi DMC Dompot Dhuafa

Visi :

Menjadi lembaga model pengelolaan kebencanaan dalam bidang penguatan kapasitas masyarakat, pengurangan resiko bencana, dan bantuan darurat.

Misi :⁵⁷

- 1) Melakukan capability building di bidang disaster kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kebencanaan melalui jaringan kerelawanan.
- 3) Membangun sistem informasi management dan komunikasi bencana berbasis masyarakat.
- 4) Memobilisasi sumberdaya masyarakat dan jaringan dalam upaya kesiagaan bencana.
- 5) Melakukan kajian dan menjadi rujukan manajemen bencana
- 6) Membangun paradigma disaster self survival (penyelamatan mandiri)
- 7) Meningkatkan fungsi Tim Respon
- 8) Membangun upaya pemenuhan kebutuhan dasar dan pemulihan pasca bencana.

⁵⁷Visi-misi Disaster Management Center Dompot Dhuafa, artikel ini diakses pada tanggal 18 April 2014 pada <http://dmc.dompotdhuafa.org/>

3. Program DMC Dompot Dhuafa

1) Search and Rescue

Tim tanggap darurat untuk bencana alam, sebagai usaha dan kegiatan kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan kegiatan yang meliputi logistic darurat mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun kecelakaan transportasi.

2) Kampung Tanggap Bencana

Kampung Tanggap Bencana adalah model atau sistem idealita perencanaan dan pengelolaan kawasan terpadu berwawasan partisipatif yang dikembangkan dengan membangun paradigma kesiaga bencana pada seluruh aspek kawasan sehingga mampu menciptakan kondisi tanggap terhadap bencana dan mengurangi resiko bencana yang timbul. Sistem Kampung Tanggap Bencana memberikan standar dasar aspek pembangunan kawasan yang tanggap bencana. Standar dasar ini dapat diterapkan pada kawasan-kawasan dalam kondisi yang beragam, karena standar ini dirancang agar dapat diterapkan secara partisipatif dan tidak bertentangan dan bahkan dapat mengadopsi kearifan lokal yang ada di suatu kawasan.

3) Safer Hospital

Analisis tentang Rumah Sakit kerap menjadi isu rutin, kalau bukan marginal dalam pembangunan di banyak Negara berkembang. Terlampau ‘berlimpah’ bukti empirik untuk menjadikan Rumah Sakit sebagai lokus mitigasi dan pengurangan risiko bencana. Fokus pada Rumah Sakit di tahun ini merupakan bagian dari filosofi dasar dialektika pembangunan dan bencana, di mana risiko diproduksi dalam pembangunan – contoh kualitas rendah (bahan dan metode pengerjaan) sejak dimulai peletakan batu pertama hingga pada aspek finishing sebuah rumah sakit – dan sebaliknya bencana merusak hasil pembangunan yang rentan – contoh ketika struktur rumah sakit dan puskesmas yang rapuh runtuh karena gempa dalam konteks Flores 1992, Nias 2005 dan Jogja 2006. Rumah sakit merupakan kapital simbolik dari infrastruktur kesehatan secara umum tetapi juga secara faktual adalah nadi sosial. Dimasudkan bahwa bilapun bencana besar terjadi (dalam skala dan dampak), nadi sosial tersebut tak boleh dibiarkan rusak, tetapi harus berada pada front terdepan dalam melayani keamanan manusia Indonesia.

4) Safer School

Sekolah Aman (*Safer School*) merupakan upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu

maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi.

Tujuan Membangun Sekolah Aman adalah Membangun budaya siaga dan budaya aman disekolah dengan mengembangkan jejaring bersama para pemangku kepentingan di bidang penanganan bencana; Meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah; Menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.⁵⁸

4. Sumber Dana

Sumber dana Disaster Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD) berasal dari Dompot Dhuafa itu sendiri, bukan DMC DD yang mencari dan menghimpun dana untuk korban bencana. Dompot Dhuafa telah mempunyai Rekening tersendiri khusus DMC DD, guna menghimpun dana yang akan diberikan kepada korban bencana. Anggaran diberikan Dompot Dhuafa kepada DMC DD apabila terjadi Bencana. Maka secara garis besar anggaran program kebencanaan untuk DMC DD diberikan jika bencana terjadi, namun untuk berjaga-jaga DMC Dompot Dhuafa diberikan kas.⁵⁹

⁵⁸Program Disaster Management Center Dompot Dhuafa, artikel ini diakses pada tanggal 18 April 2014 pada <http://dmc.dompotdhuafa.org/>

⁵⁹Wawancara Pribadi dengan Ahmad Syarif. Jakarta, 14 April 2014.

B. PKPU

1. Sejarah PKPU

Lembaga kemanusiaan Nasional PKPU lahir dari krisis multidimensi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 hingga tahun 1999, yang diperparah dengan berbagai musibah bencana alam maupun kemanusiaan. Berdasarkan hal tersebut dibentuk yayasan PKPU melalui akte Notaris tanggal 10 Desember 1999 sebagai lembaga sosial pengelola bantuan masyarakat. Keinginan kuat mengelola bantuan dengan profesional, tepat sasaran dan sampai kepada penerima manfaat yang benar-benar membutuhkan, membuat satu kebulatan tekad, mendirikan lembaga yang mewujudkan tekad dan niat tersebut. Berawal dari keinginan tulus berbagi kepada para korban konflik Ambon kepedulian PKPU berkembang pada berbagai kalangan, dari kalangan miskin hingga korban bencana alam. Dari Aceh hingga Wasior, Papua. Sebagai lembaga kemanusiaan PKPU akan terus bekerja sesuai Visi dan Misinya.⁶⁰

Dalam perkembangannya, PKPU menyadari bahwa potensi dana umat yang berasal dari Zakat, Infaq dan Shadaqah sangat besar. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia bisa mengoptimalkan dana ZIS-nya untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Pada 08 Oktober 2001 PKPU mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Amil

⁶⁰Sumber Dokumen PKPU, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condut No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 April 2014

Zakat Nasional sesuai dengan SK. Menteri Agama RI No.441 . Hal itu membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada PKPU semakin besar.

Sebagai lembaga yang semakin kokoh dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah mencambuk PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Tuntutan tersebut dijawab dengan diterimanya PKPU sebagai *“NGO in Special Consultative Status with the Economic Sosial Council of the United Nations”* pada 21 Juli 2008, yang menuntut akuntabilitas kinerja kemanusiaan secara periodik sebagai konsekuensi status yang disandang.kemudian pada tahun 2010, PKPU juga telah resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 08/Huk/2010.

2. Visi Misi PKPU

Visi :

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian.

Misi :

- 1) Mendayagunakan program resue, rehabilitasi dan pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian.
- 2) Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat didalam maupun luar negeri.

- 3) Memberikan pelayanan informasi, edukasi dan advokasi kepada masyarakat penerima manfaat (*beneficiaries*).

Visi dan misi tersebut kemudian diejawantahkan dalam 3 (tiga) program utamanya, yaitu : penanganan bantuan bencana, rehabilitasi, dan pemberdayaan komunitas (*community development*) yang disalurkan menjadi 17 cabang di daerah dan mitra kerja disemua provinsi. Program-program tersebut diperuntukkan bagi masyarakat miskin, pengungsi dan korban bencana. seiring perjalanannya, lembaga kemanusiaan nasional PKPU semakin berkembang menjadi lembaga pengelola bantuan masyarakat baik bantuan kemanusiaan maupun bantuan sosial lainnya dan berhasil meraih akreditasi, antara lain :

- 1) Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK Menteri Agama No.441 tahun 2001.
- 2) Organisasi Sosial Nasional sesuai SK Menteri RI No.08/HUK/2010.
- 3) *NGO in Special consultative status with economic social council at United Nation* pada bulan Agustus 2008.
- 4) PKPU terdaftar di Uni Eropa dengan nomor registrasi *EuropeAid* ID No. 2010-CSD-1203198618.⁶¹

⁶¹ Sumber Dokumen PKPU, h.6, dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condut No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 April 2014

3. Program PKPU

a. Program Pendidikan

- a) Sekolah Berbasis Komunitas merupakan pendidikan berbasis potensi dan kearifan lokal. Di laksanakan untuk melengkapi pendidikan formal yang ada sehingga peserta didik diharapkan memiliki motivasi, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan daerahnya.
- b) Beasiswa Peduli Generasi, Pemberian bantuan sekolah dari kalangan masyarakat tidak mampu, guna meringankan biaya sekolah mereka, tanpa mengikat apa pun. Semua siswa sekolah yang berhak dan layak menerima beasiswa (setelah melalui proses seleksi internal PKPU), akan memperoleh beasiswa ini.
- c) Perpustakaan Keliling, Perpustakaan keliling merupakan sebuah program yang bertujuan meningkatkan minat baca kepada anak-anak, khususnya bagi anak-anak korban bencana. Karena melalui membacalah anak-anak akan dengan mudah menghilangkan trauma yang dialami ketika bencana.
- d) Bedah Sekolah, Sebuah program pendidikan untuk membantu sekolah-sekolah yang sudah tidak layak pakai, yaitu dengan membantu memperbaiki bagian-bagian yang dianggap rusak parah.

- #### b. Program Ekonomi adalah Prospek, Program Sinergi Pemberdayaan Komunitas (PROSPEK) merupakan program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui kelompok. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam

program ini adalah kelompok petani gurem, peternak, pengrajin, pedagang kecil, tukang ojek dan nelayan.

c. Program Kesehatan

a) Ibu Sadar Gizi (BUDARZI), merupakan program gizi masyarakat yang berorientasi pada pemeliharaan kesehatan dan gizi balita, pembangunan kesadaran masyarakat khususnya ibu untuk menerapkan kaidah gizi dan kesehatan dalam menyusun menu keluarga khususnya balita, mendampingi dan melayani serta memanfaatkan potensi lokal dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki status gizi masyarakat.

b) Program Komunitas Sehat, Terdiri dari Program Kesehatan Masyarakat Keliling Terpadu (PROSMILING TERPADU) yaitu program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan. Selain PROSMILING, PKPU memiliki program Klinik Peduli yang didirikan di daerah-daerah minus dan bencana.

c) Program Komunitas Hijau, Komunitas hijau atau green community adalah program pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat serta perbaikan kondisi lingkungan tempat tinggal.

d. Program Tanggap darurat (Kebencanaan) yaitu terdapat CBDRM (*Community Based Disaster Risk Management*) Penanggulangan risiko

bencana oleh komunitas merupakan upaya pemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana yang kerap dihadapi. Komunitas terlibat dan bertanggung jawab terhadap program sejak perencanaan hingga pelaksanaan.

e. Program Sosial

a) LAPORS (Layanan Pendampingan Orang Sakit) merupakan program yang secara langsung membantu meringankan beban masyarakat kurang mampu yang memerlukan pelayanan medis, terutama bagi yang mendapat rujukan rumah sakit pemerintah.

b) LATAHZAN (Layanan Antar Jenazah) terdiri atas 3 (tiga) kegiatan yaitu layanan antar jenazah, pelatihan pengurusan jenazah, dan wakaf tanah kuburan.

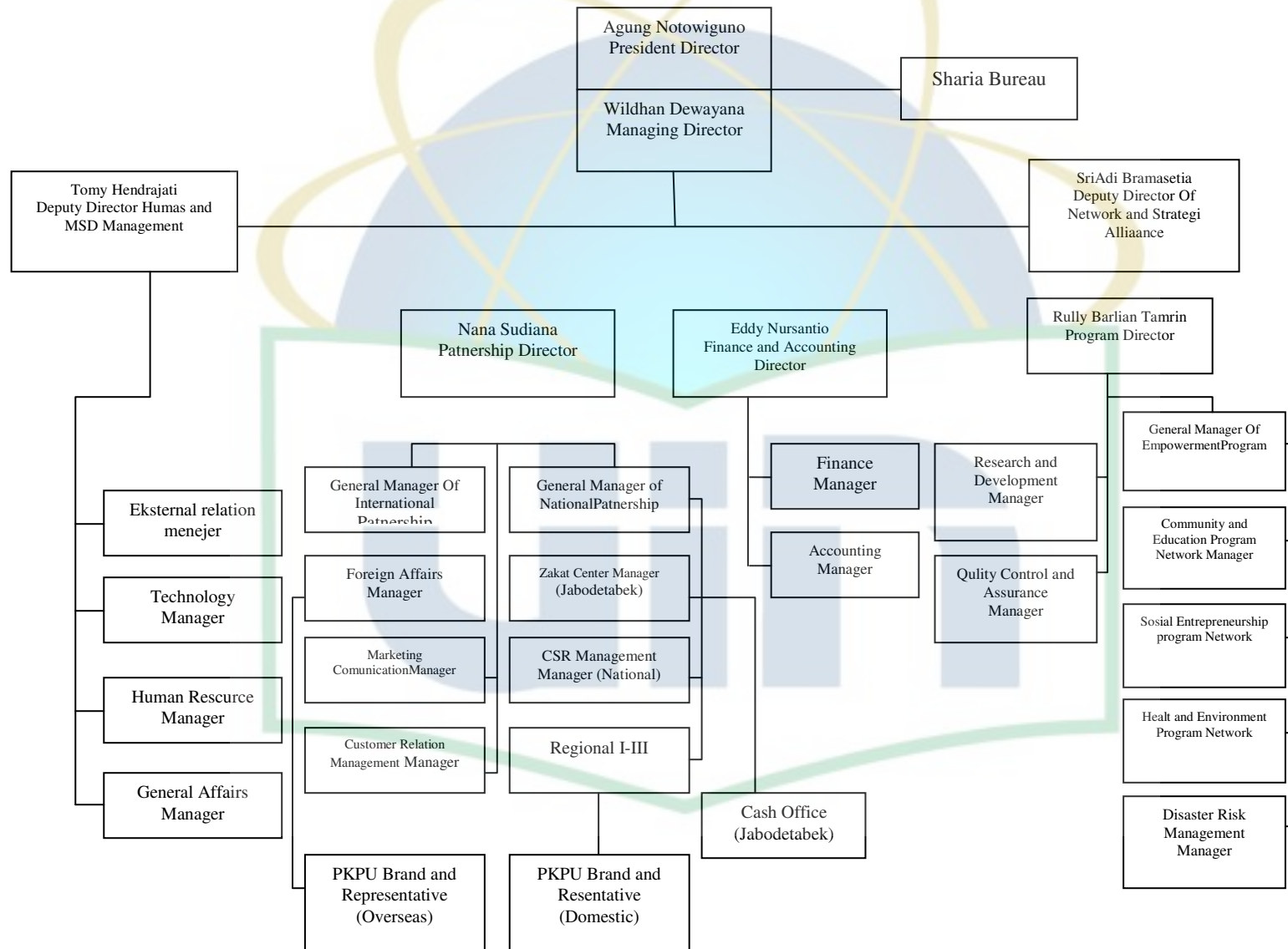
f. Program Yatim

a) Voucher Yatim, Voucher Yatim merupakan program filantropi dalam bentuk voucher belanja untuk anak-anak yatim sehingga mereka dapat memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan sekaligus keinginan mereka.

b) Wisata Yatim, Wisata Yatim adalah program mengajak anak-anak yatim berjalan-jalan ke wahana wisata. Tempat yang dikunjungi bermacam-macam, bisa wahana hiburan atau wisata alam.⁶²

⁶²Program PKPU, artikel ini diakses pada tanggal 16 April 2014 pada <http://pkpu.or.id/>

4. Struktur Organisasi PKPU



Presiden Direktur	= Agung Notowigono
Direktur Eksekutif	= Wildhan Dewayana
Direktur Keuangan dan Akutansi	= Edi Nursantio
Deputi Direktur Humas dan MSD	= Tomy Hendrajati
Deputi Direktur Jaringan&Aliansi Strategis	= Sri Adi Bramasetia
Direktur Kemitraan	= Nana Sudiana
Diretur Pendayagunaan	=RullyBarlianThamrin ⁶³

C. Perbedaan dan Persamaan dari kedua lembaga

Perbedaan kedua lembaga adalah, Kedua lembaga dalam visi-misi serta programnya berbeda, DMC Dompot Dhuafa merupakan suatu program yang dari Dompot Dhuafa dan sudah mempunyai organisasi sendiri dan dalam program serta visi misinya hanya fokus kepada masalah kebencanaan. Karena Dompot Dhuafa mendirikan DMC Dompot Dhuafa untuk mengatasi bencana baik nasional maupun internasional.

Sedangkan PKPU adalah lembaga kemanusiaan yang juga salah satu lembaga amil zakat nasional. yang notabennya tidak hanya fokus pada program kebencanaan, tetapi juga program lainnya seperti program sosial, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. namun program kebencanaan yang dilakukan PKPU sangat menonjol karena sejarah berdirinya pun dimulai

⁶³Sumber Dokumen PKPU, h.25 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 April 2014

dengan aksi kemanusiaan dengan membantu korban bencana yang sesuai dengan visi misinya

Persamaan kedua lembaga, antara lembaga DMC Dompot Dhuafa dengan PKPU adalah merupakan lembaga yang aware di bidang kebencanaan. Kedua lembaga mempunyai tujuan yang sama di bidang kebencanaan yaitu mengurangi resiko kerugian dan mengurangi korban jiwa yang berjatuhan.

D. Sejarah Banjir DKI Jakarta

Fenomena Banjir Jakarta sudah tidak asing lagi di telinga. Banjir Jakarta selalu hadir di tiap tahunnya, permasalahan banjir di Jakarta ini masih belum bisa diatasi secara maksimal oleh Pemprov DKI, karena memang sangat banyak masalah atau faktor-faktor yang harus diperbaiki, dan itu tentunya bukan hal mudah dan perlu waktu yang lama. Berikut sejarah banjir yang sudah ada sejak zaman VOC :

Tahun 1621 : Hanya dua tahun setelah sistem kanal VOC dibangun, banjir melanda. Ini pertama kalinya pis utama VOC di Asia Timur dilanda banjir besar. Setelah itu banjir terus terjadi di tahu 1854, 1872, 1909, dan 1918. Tahun 1965 : Jakarta mengalami kembali banjir besar. Setelah banjir itu, presiden soekarno membentuk Komando Proyek (Kopro) Banjir Jakarta. Tugasnya memperbaiki kanal dan membuat enam waduk di sekitar jakarta.

Tahun 1976 : Ini mungkin menjadi banjir besar pertama kalinya. Hampir sebulan penuh yakni 1-26 Januari, jakarta terendam. 200 ribu

penduduk mengungsi. Jakarta pusat merupakan daerah terparah. Saat itu gubernur Ali Sadikin pasrah karena kesulitan keuangan. Tahun 1996 : Banjir besar terjadi pada bulan Februari. Saat itu, badan meteorologi dan geofisika (BMG) memperkirakan banjir serupa akan terjadi pada 2002

Tahun 2002 : prediksi BMG terbukti Gubernur Sutuyoso menyebut air telah menggenangi 42 kecamatan di Jakarta. Luas genangan mencapai 16.041 Hektare atau 24,25% luas Jakarta dan 21 orang tewas. Tahun 2007 : banjir besar menghantam Jakarta mulai 1 Februari 2007 akibat hujan lebat tiada henti. 60% wilayah Jakarta terendam. Dalam 10 hari, 66 orang tewas akibat tersengat listrik hingga terseret arus. Jakarta nyaris lumpuh total dari kegiatan ekonominya. Kerugian mencapai Rp 8 Triliun.⁶⁴

DKI Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata berkisar 7 meter diatas permukaan laut. Namun sekitar 40% dari wilayah Propinsi DKI Jakarta berupa dataran yang permukaan tanahnya berada 1-1,5 meter dibawah muka laut pasang.⁶⁵ Banjir diperkirakan akan membawa dampak baik banjir maupun hanya genangan. Data wilayah terkena dampak terlihat table berikut :

⁶⁴ Rohmatullah, “Sejarah dan Penyebab Banjir Jakarta”, artikel diakses pada 03 April 2014 dari <http://rohmatullah.blogspot.com/2014/01/sejarah-penyebab-banjir-jakarta.html?m=1>

⁶⁵ Badan penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, *Rencana Kontijensi Bencana Banjir* (Jakarta : Badan penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2013)h. 11-12

Tabel 3.1
Wilayah yang terkena dampak banjir

No	Kota Administrasi	Wilayah terdampak			
		KEC	KEL	RW	RT
1.	Jakarta Timur	9	25	95	392
2.	Jakarta Selatan	9	22	56	135
3.	Jakarta Pusat	5	9	13	50
4.	Jakarta Barat	8	45	212	584
5.	Jakarta Utara	5	23	132	16
	Total	36	124	508	1,177

Sumber : Hasil Rekapitulasi Data Laporan PUSDALOPS, Tahun 2013

Dari sejarah banjir di Jakarta diatas, terlihat bahwa Jakarta sudah sejak lama terkena Banjir dari zaman penjajahan dahulu hingga tahun 2014. Banjir yang sudah ada sejak dulu melumpuhkan secara total kegiatan yang ada di masyarakat khususnya kegiatan ekonomi dan korbanpun berjatuhan.

BAB IV

EVALUASI PROGRAM KEBENCANAAN DMC DOMPET DHUFAFA DAN PKPU PADA BENCANA BANJIR DKI JAKARTA

Pada pembahasan ini, akan dibahas analisa pelaksanaan program kebencanaan pada DMC DD dan PKPU dalam menangani Banjir DKI Jakarta pada pelaksanaan tahun 2014. Sejauh manakah program yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh DMC DD dan PKPU.

A. Disater Management Center Dompot Dhuafa (DMC DD)

1. Program Kebencanaan DMC Dompot Dhuafa pada Banjir DKI Jakarta

DMC Dompot Dhuafa merupakan salah satu program dari Dompot Dhuafa yang bergerak dibidang kebencanaan. Banjir DKI Jakarta sudah dilaksanakan DMC Dompot Dhuafa dari tahun-tahun sebelumnya, karena seperti yang kita tahu bahwa Banjir DKI Jakarta memang sudah menjadi langganan bencana setiap tahunnya. Pada pembahasan kali ini penulis membahas Pelaksanaan banjir DKI Jakarta tahun 2014. Pada saat itu DMC Dompot Dhuafa menangani di berbagai daerah yang terdampak banjir Jakarta. Daerah yang ditangani khususnya adalah Cawang, Tebet, Rawa buaya, Cengkareng, Pasar Minggu, dan sebagainya.⁶⁶

⁶⁶Wawancara Pribadi dengan Asep Beny. Jakarta, 05 Mei 2014.

1. Pra Bencana

Melakukan sosialisasi program siaga banjir pada 11 juli 2013 , materi yang diberikan berupa penyuluhan bencana tentang : menejemen posko, aplikasi lapangan, *assesment*. Pertama, Menejemen posko yang dilakukan adalah aktivitas posko dalam menerima bantuan logistik ataupun materi. Pembagian struktur tim penanggulangan bencana banjir 2014. Kedua, Aplikasi lapangan seperti pengenalan alat *search* dan *rescue*, praktek dalam menanggulangi bencana seperti teknik evakuasi atau teknik mendayung. Dan ketiga, *Assasment* adalah menganalisis populasi wilayah bencana, seberapa besar dampak kerusakan yang terkena bencana.⁶⁷ Selain itu DMC Dompot Dhuafa selalu melakukan silaturahmi dengan masyarakat dan relawan lokal.

Setelah melalui tahap sosialisasi, diadakan pembentukan kelompok di suatu daerah yang terdampak langsung bencana atau bukan pada lokasi bencana jika tidak ada komunitas atau kelompok di wilayah tersebut. kemudian melakukan penguatan kelompok supaya mereka memahami cara melakukan penanggulangan atau menanggulangi daerah terdampak bencana.

2. Pada saat Bencana (Respon)

Pada saat bencana, tahapan yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa adalah :

⁶⁷Wawancara Pribadi dengan Maezar Helmi. Jakarta, 15 Mei 2014.

Tim piket mendapat kabar bencana di daerah tertentu melalui media atau relawan lokal, relawan lokal yaitu komunitas, kelompok atau individu yang pernah bekerja sama dengan Dompot Dhuafa baik dalam bidang kebencanaan ataupun program Dompot Dhuafa lainnya. Setelah mendapatkan informasi bencana, tim piket melakukan Koordinasi dengan Komandan Respon untuk menyampaikan informasi bencana dan pergerakan tim piket melakukan aksi atau respon bencana. jika di lokasi bencana sudah ada relawan lokal maka tim piket berkewajiban menyampaikan rekomendasi hasil asesment relawan lokal aksi atau respon yang akan dilakukan kepada komandan respon, tetapi jika tidak ada maka tim piket akan langsung meluncur ke lokasi bencana tersebut untuk melakukan asesment atau pendataan.⁶⁸

Pada saat bencana banjir terdapat beberapa program yang telah dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa. Antara lain :

a. Evakuasi

Evakuasi dilakukan dengan menurunkan 4 perahu karet serta 2 relawan lokal dan 2 tim DMC Dompot Dhuafa yang diterjunkan. Relawan lokal sangat diperlukan dalam Evakuasi dikarenakan merekalah yang mengetahui geografis wilayah setempat.⁶⁹ DMC Dompot Dhuafa membantu evakuasi warga di wilayah Kelurahan Cawang, Keramat Jati, Jakarta Timur. Wilayah tersebut merupakan daerah terparah yang terendam banjir. DMC Dompot Dhuafa

⁶⁸Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014.

⁶⁹Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014.

menurunkan perahu karet dan personil Tim SAR. Selain di Cawang, Tim SAR DMC Dompot Dhuafa juga membantu mengevakuasi warga yang terjebak banjir di daerah Margahayu, Bekasi.⁷⁰

b. Dapur Umum

DMC Dompot Dhuafa mendirikan posko banjir dan dapur umum untuk membantu kebutuhan darurat pengungsi. Banjir tidak hanya membuat mereka harus tinggal di pengungsian, namun mereka juga tidak bisa memasak karena peralatan masak mereka hanyut terendam banjir. Belum lagi terkait dengan kebutuhan air bersih.⁷¹

c. Distribusi Logistik

Tidak hanya mendirikan Dapur umum untuk para korban DMC Dompot Dhuafa. Beberapa bantuan darurat untuk logistik sudah mulai didistribusikan untuk membantu warga di pengungsian maupun yang masih bertahan di rumah-rumah. Bantuan logistik yang didistribusikan seperti Baby Kit, dan Pakaian layak pakai, Popok Bayi, Pembalut wanita, distribusi pakaian layak pakai dan Distribusi Bubur Kacang ijo, Makanan Balita untuk para korban yang mengungsi akibat banjir.⁷² Selain itu Posko DMC Dompot Dhuafa menerima bantuan dari PMI dan pihak kecamatan setempat berupa 900 bungkus nasi.

⁷⁰Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 12-16 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

⁷¹Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 12-16 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

⁷²Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 1-5 Februari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

d. Pos Hangat

Banjir yang kembali merendam sejumlah wilayah di Jakarta dan telah memaksa sejumlah warga untuk dievakuasi serta mengungsi sementara. Di bandingkan banjir pada Januari 2013, banjir Januari 2014 hingga kini lebih kecil luas dan dampaknya. Berikut Kebutuhan mendesak di Posko pengungsian: 1. Mobil Toilet (untuk daerah yang sulit terjangkau, seperti di Cakung Timur), 2.Selimut, 3.Makanan siap saji, 4.Air mineral, 5. Air bersih.⁷³ Program Pos Hangat ini dilakukan selain untuk kebutuhan relawan yang standby di lokasi bencana juga untuk korban banjir menghangatkan tubuh dari kedinginan. Logistik pos Hangat berupa, Kopi, Susu, Gula, Makanan Ringan dan Dispenser atau air panas.⁷⁴

e. Pendampingan Anak

Banjir yang merendam rumah warga dan memaksa mereka harus tinggal di pengungsian tidak hanya berdampak pada kerugian material saja. Namun kondisi psikis juga menimbulkan rasa trauma, terutama anak-anak. DMC Dompot Dhuafa bersama relawan berencana mengadakan kegiatan trauma healing melalui program “Sekolah Ceria”.

DMC Dompot Dhuafa melakukan program pendampingan kepada anak korban banjir Jakarta, karena mereka pada umumnya hanya dibiarkan saja tanpa ada yang mengawasi, melihat fakta tersebut maka DMC Dompot

⁷³Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 1-5 Februari 2014, h.3, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

⁷⁴Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014.

Dhuafa berupaya melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan positif untuk menjaga dan mengurangi tingkat stress anak akibat banjir.⁷⁵

f. Layanan Sahabat Bayi

Program Layanan Sahabat Bayi diberikan kepada pengungsi Korban Banjir berupa bubur bayi yang dilaksanakan oleh tim LKC Dompot Dhuafa, program ini dilakukan karena tidak begitu banyak penggiat kemanusiaan yang memperhatikan keadaan bayi di lokasi pengungsian.⁷⁶

g. Aksi Layanan Sehat bersama LKC

Banjir yang merendam wilayah DKI Jakarta kondisinya telah surut. Warga sudah kembali ke rumah masing-masing untuk membersihkan sisa-sisa banjir. Tidak sedikit pula warga yang mulai mengeluhkan sakit akibat terendam air banjir. Sebagian dari mereka mengeluhkan penyakit yang rata-rata dikeluhkan oleh korban banjir. Guna mencegah maraknya wabah penyakit yang menyerang korban banjir, DMC Dompot Dhuafa menggelar layanan gratis di beberapa lokasi, baik di DKI Jakarta maupun disekitarnya.⁷⁷

h. Layanan Charger HP

DMC Dompot Dhuafa memberikan layanan charger Hp gratis kepada pengungsi untuk mempermudah komunikasi korban banjir melakukan

⁷⁵Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 1-5 Februari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

⁷⁶Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014.

⁷⁷Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 17-19 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

aktifitas harian seperti izin di kantor, sekolah atau menghubungi keluarganya di kampung, Layanan Charger Hp berupa paralel listrik.⁷⁸

3. Recovery (Pemulihan)

a. Aksi bersih

Banjir yang mengenangi Jakarta selama beberapa hari sudah mulaisurut dan warga sudah mulai kembali ke rumah masing-masing untuk membersihkan sisa-sisa banjir seperti lumpur dan sampah yang menumpuk, melihat fakta tersebut DMC Dompot Dhuafa dan relawan DD *Volunteer* menggerakan warga untuk bergotong royong membersihkan sisa-sisa banjir seperti lumpur dan sampah yang menumpuk di jalan-jalan dan fasilitas umum.⁷⁹ Dalam Aksi bersih Banjir tahun 2014 ini DMC Dompot Dhuafa menyediakan Mesin Semprot Air.

b. Distribusi School Kit

Setelah banjir terjadi banyak barang- barang yang kemungkinan akan hilang atau rusak karena terjangan banjir. Khususnya bagi anak-anak yang bersekolah, buku-buku serta perlengkapan sekolah sebagian akan rusak dan hilang. Oleh karena itu DMC Dompot Dhuafa membantu anak yang bersekolah dengan mendistribusikan *School kit* yang terdiri dari buku, alat tulis, tas, serta

⁷⁸Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014.

⁷⁹Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 12-16 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

perlengkapan sekolah lainnya. program ini diberikan di daerah Cawang, Rawa buawa, dan lain-lain.⁸⁰

Hasil pendataan secara umum pelaksanaan program bencana banjir 2014 yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa:

Tabel 4.1

Hasil Pendataan DMC Dompot Dhuafa Banjir DKI Jakarta 2014

No	Posko Banjir/Lokasi	Penerima manfaat	Program yang dilakukan	Operasio nal
1.	Siaga Banjir DMC (DMC Dompot Dhuafa ,Jl. Pahlawan No10, Rempoa)	-	Posko pusat yang berfungsi sebagai pusat koordinasi penanganan darurat banjir di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.	30 Januari – Selesai
2.	Tebet (TK Gudang Peluru, Jl.Blok K Taman Gudang Peluru)	1213 jiwa	Dapur umum: 4500 nasi bungkusperhari, Evakuasi di Bidara Cina (125 jiwa), Posko hangat (posko air minum), pendampingan anak (300 anak), layanan kesehatan bayi (168 bayi) Aksi Bersih	13- 30 Januari 2014

⁸⁰Wawancara Pribadi dengan Asep Beny. Jakarta, 05 Mei 2014.

			(membersihkan lumpur dan sampah sisa banjir),	
3.	Rawa Buaya (Jl. Outer Ring Road Pasar Sentra Kaki 5 DWA)	239 KK/ 1053 jiwa (Lansia 24 jiwa)	Posko Hangat, Dapur Umum, Distribusi Logistik berupa (makanan bayi, popok bayi, pembalut wanita, susu anak, dan pakaian layak pakai, School Kit), Trauma healing (sekolah ceria 100 anak), Aksi Layanan Kesehatan LKC (270 jiwa), Layanan Charger HP (dipakai semua pengungsi)	13 Januari – 6 Februari 2014
4.	Pasar Minggu (Masjidal-makmur, Gg.Buntu RT05/08)	600 jiwa	Posko Hangat, Dapur Umum (400 nasi bungkus perhari), Sekolah Ceria/ Trauma healing (200 anak), Aksi Layanan Kesehatan LKC (147 jiwa)	16-24 Januari 2014
5.	Cawang (Jl. Tanjung Sanyang Rw 08)	500 jiwa	Evakuasi (160 jiwa), Pos Hangat (posko air minum), Dapur Umum (500 jiwa),	12-31 Januari 2014

			pendampingan anak (50 anak), Layanan Kesehatan Bayi (46 bayi), Aksi Bersih (di posko pengungsian+3 toilet)	
6.	Kampung Pulo (Jl. Jatinegara Barat, Kec Jatinegara)	200 jiwa	Distribusi Bubur Kacang Hijau (200 jiwa), Dongeng bersama GEPPUK (trauma healing 180anak), Aksi Layanan Kesehatan LKC (100 jiwa)	13 Januari 2014
7.	Kedoya (Pesing Koneng Rt12/08 Kedoya utara)	145 jiwa	Aksi Layanan Kesehatan LKC	14 Januari 2014
8.	Bukit Duri (Jl. Kampung Melayu Besar No.68)	200 jiwa	Trauma Healing/ Sekolah ceria (Dongeng bersama GEPPUK)	12 Januari 2014
9.	Cengkareng (PT.Interkaline Jl. Daan Mogot Km 11& Rel Jembatan	1000 Jiwa	Dapur Umum (untuk 600 jiwa), Distribusi Logistik berupa (Distribusi selimut(100 KK), Baby Kit (20 anak), 150 Paket School Kit, dan Pakaian	19 Januari 2014- 6 februari 2014

	Gantung Rumah RT06/08 Kedaung Kali Angke)		layak Pakai), pendampingan anak (100 anak)	
10.	Karet Tengsin (Karet Tengsin Jakarta)		Dapur Umum, Layanan Kesehatan, Distribusi Logistik berupa (makanan bayi, popok bayi, pembalut wanita, susu anak, dan pakaian layak pakai	29-30 Januari 2014
11.	Petamburan (Jl. Petamburan 3, Jakarta Pusat)	1000 jiwa (balita 102 jiwa)	Dapur Umum, Layanan Kesehatan, Distribusi Logistik berupa (makanan bayi, popok bayi, pembalut wanita, susu anak, dan pakaian layak pakai	29-30 Januari 2014

Sumber : Dokumen DMC Dompot Dhuafa

2. Dana yang digunakan DMC Dompot Dhuafa pada banjir DKI Jakarta dan sekitarnya tahun 2014

Dana yang dipergunakan oleh DMC Dompot Dhuafa untuk program kebencanaan, di dapat dari Dompot Dhuafa yang rekeningnya dikhususkan pada dana kemanusiaan untuk membantu korban banjir. Kalaupun ada donatur yang memberikan donasinya langsung kepada DMC Dompot Dhuafa, dana tersebut

akan dilaporkan kembali kepada Dompot Dhuafa, agar pelaporannya masuk melalui satu pintu.

Dalam menanggulangi bencana banjir 2014 kemaren di DKI Jakarta dana yang dipergunakan oleh DMC Dompot Dhuafa kisarnya adalah Rp. 209.200.000. Dana tersebut disalurkan kepada korban banjir dalam tujuh tahap.⁸¹ Hal itu dikarenakan banjir 2014 kemaren, banjir yang melanda DKI Jakarta cukup lama dari awal Januari hingga Februari. Program Dapur umum adalah program yang dananya paling besarpada saat banjir terjadi. Disebabkan waktu pelaksanaan programyang cukup lama dan program dapur umum merupakan kebutuhan pangan, dimana korban yang pada saat itu tidak bisa memasak karena peralatan masak mereka hanyut terendam banjir.⁸²

3. Evaluasi Program Kebencanaan DMC Dompot Dhuafa

Evaluasi program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa memakai Model CIPP (Contex, Input, Proses, Produk). Berikut analisa Evaluasi Program kebencanaan DMC DompotDhuafa :

1. Evaluasi Konteks

Dalam menangani banjir tersebut DMC Dompot Dhuafa mempunyai ukuran tersendiri dalam menangani banjir disuatu daerah kenapa daerah tersebut harus dibantu. Salah satunya adalah daerah tersebut berada di bantaran sungai yang padat penduduk. Daerah bantaran sungai sangat sering

⁸¹Laporan dana siaga banjir 2014, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 16 Juni 2014

⁸²Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 16 Juni 2014.

sekali terkena banjir parah yang mencapai 5-6 meter oleh karena itu daerah tersebut rawan banjir dan berada di zona bahaya banjir. Ditambah padat penduduk dan banyak manula, orang cacat, serta balita itu juga menjadi salah satu ukuran daerah tersebut perlu dibantu.⁸³

2. Evaluasi Masukan

DMC Dompot Dhuafa dalam melakukan penanggulangan bencana dimulai pra bencana dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan peduli banjir. Selain itu DMC Dompot Dhuafa selalu menjalin silaturahmi kepada relawan lokal yang selalu membantu dalam tanggap darurat, serta mengadakan penyuluhan dan pelatihan akan kesadaran banjir dan membentuk komunitas peduli bencana di daerah rawan banjir agar masyarakat tanggap apabila bencana terjadi.

DMC Dompot Dhuafa setiap harinya selalu memantau update perkembangan Air di Katulampa, Bogor. Apabila di Katulampa dalam keadaan Siaga 1, maka tim DMC Dompot Dhuafa mulai bersiap siaga untuk melakukan respon cepat penanganan banjir dan segera berkoordinasi dengan para relawan lokal di daerah yang terkena bencana. Dalam proses ini DMC Dompot Dhuafa melakukan shift jaga atau piket harian untuk menjaga kekuatan tim tetap tangguh dalam memantau perkembangan ketinggian air di Katulampa atau bencana lainnya, selain itu relawan lokal juga disiagakan atau diberikan informasi update ketinggian air di Katulampa untuk

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Asep Beny. Jakarta, 05 Mei 2014

meneruskan informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat lainnya supaya masyarakat lebih siap ketika banjir terjadi dan juga supaya masyarakat tidak di hebohkan dengan isu-isu yang membuat masyarakat resah atau khawatir akan terjadinya banjir tersebut.⁸⁴

Apabila bencana terjadi maka Tim piket akan koordinasi dengan komandan respon untuk melakukan assesment dan tanggap darurat. Maka pada saat bencana terjadi dilakukanlah program-program darurat yang diberikan kepada masyarakat seperti : evakuasi, dapur umum, pos hangat, distribusi logistik, layanan kesehatan, dan sebagainya. Tidak hanya itu, Setelah bencana banjir surut DMC Dompot Dhuafa juga melakukan program tahap recovery seperti Program aksi bersih, dan distribusi school kit yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi masyarakat.

3. Evaluasi Proses

Dari sekian program yang telah dilaksanakan oleh Program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa, maka penulis akan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan program kebencanaan Banjir 2014, diantaranya :

a. Faktor pendukung program

- 1) Disaster Management Center Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga dompot dhuafa yang bergerak di kebencanaan, secara garis besarnya DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan- relawan yang

⁸⁴Wawancara Pribadi dengan Maizar Helmi. Jakarta, 06 Juni 2014

jumlahnya cukup banyak, karena bukan dari relawan dalam dari DMC Dompot Dhuafa sendiri, tetapi mempunyai relawan lokal, maksud dari relawan lokal adalah DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan yang berasal dari warga dari tempat bencana tersebut, yang terus memantau keadaan setiap harinya.

- 2) Banyak bencana yang sudah ditangani DMC Dompot Dhuafa dari awal lahirnya. Bencana banjir merupakan bencana yang setiap tahunnya terjadi. Oleh karena itu menurut DMC Dompot Dhuafa tidak ada kesulitan dalam merespon bencana banjir, karena dari tahun sebelumnya sudah diperkirakan.
- 3) Masyarakat Sadar akan bencana, point ini merupakan faktor pendukung bagi DMC Dompot Dhuafa. karena apabila masyarakat yang terkena bencana banjir sadar akan bencana, mereka bisa mengevakuasi dirinya sendiri apabila banjir datang. Oleh karena itu penyuluhan dan sosialisasi bencana banjir perlu dilakukan agar masyarakat sadar akan bencana.
- 4) Peduli masyarakat lainnya dengan sesama yang terkena bencana. kepedulian masyarakat yang sangat tinggi ini pun merupakan faktor yang mendukung. Banyaknya bantuan yang diberikan maka banyak pula masyarakat yang terkena bencana terbantu.
- 5) Mendapat Informasi lebih awal, dilihat dari pintu air Katulampa. Bencana banjir merupakan bencana yang bisa diperkirakan,

terkecuali banjir bandang. Hal ini salah satu faktor pendukung DMC Dompot Dhuafa dalam mengurangi resiko banjir yang memakan jiwa.

b. Faktor penghambat program

- 1) Banyak masyarakat yang mencari keuntungan di tengah bencana. hal yang menjadi penghambat program kebencanaan ini berjalan dengan baik adalah banyaknya masyarakat yang mengambil kesempatan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu DMC Dompot Dhuafa selalu harus pintar dalam memberikan bantuan kepada yang memang sangat membutuhkan apabila terkena bencana.
- 2) Akses ke tempat bencana banjir. Di DKI Jakarta banyak sekali titik yang terkena banjir, terutama jalan raya yang memang akses salah satunya untuk kedaerah banjir yang terkena parah. Akibatnya banyak kendaraan yang tidak bisa melintas dan terjadilah kemacetan. Macetnya akses menuju bencana banjir ini menjadi salah satu penghambat DMC Dompot Dhuafa dalam melakukan kecepatan respon.⁸⁵

4. Evaluasi Hasil

Dalam evaluasi Hasil ini indikator yang digunakan adalah perbandingan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan kerja lapangan.

⁸⁵Wawancara Pribadi dengan Asep Beny. Jakarta, 05 Mei 2014

Maksudnya perbandingan SOP dengan kerja lapangan adalah apakah program yang dilakukan dilapangan sesuai dengan standart yang dibuat oleh DMC Dompot Dhuafa.

Dilihat dari SOP yang dilampirkan merupakan SOP respon saja. Dalam pelaksanaannya dilapangan DMC Dompot Dhuafa tidak serumit yang terdapat di Standar yang berlaku. Namun, alur yang tertulis di SOP mempunyai tujuan akhir yang sama dengan pelaksanaan dilapangan. Maka dapat disimpulkan DMC Dompot Dhuafa dalam menaggulangi bencana banjir tidak terlalu terpaku kepada SOP respon tetapi pelaksanaan dari program kebencanaan tersebut dilapangan dengan Standar Operasional Prosedurnya mempunyai tujuan akhir yang sama.

B. PKPU

1. Program Kebencanaan PKPU pada Bencana Banjir DKI Jakarta

PKPU merupakan lembaga kemanusiaan yang sudah lama berkiprah dibidang sosial. Dalam menangani kebencanaan PKPU mengklafikasikan bencana menjaadi 3 bagian , yaitu bencana lokal, bencana nasional, dan bencana internasional. Bencana banjir sudah lama ditangani oleh PKPU, dalam ukuran PKPU bencana banjir termasuk ke dalam bencana lokal. Hal ini dikarenakan banjir sudah sering terjadi setiap tahunnya.

1. Pra Bencana

Pada sebelum bencana banjir periode 2014 ini PKPU tidak ikut terlibat dalam upaya penanganan bencana banjir. PKPU sebagai lembaga kemanusiaan, ikut terlibat dalam tahapan penanggulangan bencana banjir sesuai dengan kapasitas dan peranannya. Tetapi pada tahun 2010, PKPU memberikan Program CBDRM (*Community Based Disaster Risk Management*) khusus mengatasi bencana banjir. Dimana program CBDRM tersebut sebagai pencegahan sebelum bencana terjadi. Program CBDRM memberikan penyuluhan, yang penyuluhan tersebut membahas bagaimana mengatasi bencana banjir. Selain penyuluhan, pembuatan rute darurat, serta penyediaan alat evakuasi saat terjadi banjir.⁸⁶

2. Pada saat bencana

Pada saat bencana Tim *rescue* PKPU langsung turun mengevakuasi korban dihari pertama turunnya hujan lebat yang terus menerus yang menyebabkan Jakarta dikepung banjir. Minggu 12 Januari 2014 Tim *rescue* mengevakuasi korban banjir di Pasar Minggu dan diBalekambang RT 05/05 Condet. Beberapa manula harus digendong ke tempat aman. Senin 13 Januari 2014, setelah melakukan evakuasi di beberapa daerah, Tim *rescue* segera melakukan assesment dan berkoordinasi dengan Tim kesehatan dan tim trauma healing untuk segera diturunkan di beberapa titik banjir di Jakarta.

⁸⁶Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

Untuk semua aksi banjir Jakarta tersebut, sangat dibutuhkan bantuan untuk kebutuhan evakuasi banjir seperti tenda, alas tidur, selimut, alat penerangan, perahu, perangkat dasar kebutuhan keluarga seperti kitchen kits dan paket cuci mandi. Selain itu juga dibutuhkan dukungan relawan medis seperti dokter, perawat, dan apoteker serta relawan non medis untuk turut serta membantu aksi banjir. PKPU juga mendirikan Program Dapur air apabila Banjir mengepung suatu daerah dalam waktu beberapa hari.⁸⁷

Program yang diberikan PKPU selama banjir menggenangi Kota Jakarta adalah :

a. Evakuasi

Pada tahap Evakuasi PKPU menggunakan sarana dan pra sarana perlengkapan yang khusus dipakai untuk bencana banjir adalah 4 perahu karet bermotor dan 2 mobil *rescue*. Dalam melakukan tahap evakuasi ada 2 cara yang dilakukan oleh PKPU :

- 1) Jika merupakan lokasi rutin banjir biasanya PKPU sudah punya titik-titik pengungsian yang sudah ditinjau jauh sebelum banjir tiba, bahkan termasuk pembuatan rambu-rambu alur evakuasi dan stiker yang bertuliskan “katagori rawan : lansia/balita/cacat” yang ditempel di pintu rumah orang tersebut , sehingga memudahkan evakuasi.

⁸⁷Laporan Indonesia Peduli Banjir Januari-Maret 2014, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 Mei 2014

- 2) Tetapi jika daerah yang ditanggulangi merupakan daerah baru, maka PKPU akan menyusuri daerah tersebut untuk menemukan korban yang terperangkap yang kemudian dibawa ketempat titik aman seperti pengungsian.

Tahapan evakuasi ini sangat diperlukan relawan yang cepat tanggap dalam menangani kedarutan pada saat bencana banjir terjadi, PKPU biasanya menurunkan 4-5 orang relawan untuk satu titik lokasi banjir. Prioritas Evakuasi adalah yang termasuk dalam katagori rawan seperti ibu hamil, manula, orang cacat anak-anak dan wanita.⁸⁸

b. Dapur Umum

Pada banjir 2014 ini PKPU menyiapkan tujuh posko dapur umum. Berdasarkan konsepnya dapur umum PKPU hanya berupaya memberdayakan warga pengungsi untuk menyediakan makanan mereka sendiri, Oleh karena itu PKPU hanya menyediakan bahan yang diperlukan saja. Hal ini dimaksudkan sebagai sebagai salah satu bentuk upaya trauma healing. Tetapi jika kondisi diatas tidak memungkinkan, barulah PKPU akan menyediakan makanan siap santap berupa nasi bungkus. Untuk sembako seperti Indomie PKPU tidak merekomendasikan. Dikarenakan menurut PKPU dengan bantuan distribusi Indomie tidak akan efektif.⁸⁹

⁸⁸Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

⁸⁹Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

c. Dapur Air

Pada dasarnya program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar korban yang sangat penting dan semua orang sudah tentu sangat membutuhkannya. Dapur air adalah suatu yang terlihat sepele, tetapi program dapur air ini sesungguhnya dibutuhkan pengungsi. Ketika di pengungsian, seringkali para pengungsi dengan mudah dapat menemukan nasi bungkus, tetapi sulit sekali ketika mereka ingin mendapatkan sekedar air panas untuk menyeduh kopi, teh, ataupun membuat susu untuk anak balitanya. Dan hal itulah yang melatarbelakangi PKPU untuk mendirikan program Dapur Air ini.

Pada banjir 2014 dapur air yang dioperasikan oleh PKPU adalah dua titik dapur air. Program dapur air ini memberikan berbagai jenis minuman-minuman secara gratis untuk para pengungsi, relawan-relawan yang bekerja. Dan diposko dapur air yang biasanya disediakan adalah air minum panas, kopi, susu, teh dan gula. Sehingga pengungsi dapat memilih apa yang ingin mereka minum pada saat di pengungsian.⁹⁰

d. Distribusi Logistik

PKPU Tidak hanya mendirikan Dapur umum untuk para korban banjir. mendistribusikan bantuan logistic seperti alas tidur, selimut, alat penerangan, perangkat dasar kebutuhan keluarga seperti kitchen kits dan

⁹⁰Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

paket cuci mandi juga dilakukakn PKPU guna membantu dan meringankan beban para korban banjir.⁹¹

3. Recovery (Pemulihan)

a. Aksi bersih-bersih

Aksi bersih-bersih merupakan hal yang harus dilakukan setelah banjir terjadi. Karena banjir yang terjadi sehari-hari menyebabkan banyak lumpur serta sampah berserakan baik di rumah warga maupun lingkungan dan fasilitas umum. Apabila sampah dan lumpur tersebut tidak segera dibersihkan maka akan mengakibatkan terjangkit wabah penyakit seperti penyakit kulit, dan sebagainya.

Tujuan utama PKPU mengadakan program aksi bersih adalah membersihkan fasilitas umum, sehingga bisa dapat kembali digunakan oleh warga setempat. Pada banjir 2014, PKPU hanya melaksanakan program aksi bersih di Perum Ciledug Indah 2, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang tengah dengan menurunkan 6 orang relawan.

b. Baksos

Baksos yang PKPU lakukan disini lebih kepada pengobatan gratis. pengobatan penting dilakukan sesudah banjir terjadi karena banjir yang terjadi sehari-hari merendam mengakibatkan banyak masyarakat yang terjangkit penyakit. PKPU biasanya telah menyediakan 150-200 orang

⁹¹Laporan Indonesia Peduli Banjir Januari-Maret 2014, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 Mei 2014

pasien yang bisa ditangani. Tujuan utama diadakan pengobatan gratis ini untuk membantu para pengungsi mengatasi masalah kesehatan yang menimpa mereka. biasanya penyakit yang diderita pengungsi banjir adalah penyakit kulit dan ISPA (batuk filek) serta diare.⁹²

Hasil pendataan secara umum pelaksanaan program bencana banjir 2014 yang dilakukan PKPU :

Tabel 4.2
Hasil Pendataan PKPU Banjir DKI Jakarta 2014

No	Posko Banjir/Lokasi	Penerima manfaat	Program yang dilakukan	Operasional
1.	Posko Induk PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur		Posko Induk yang berfungsi sebagai pusat koordinasi penanganan darurat banjir di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. terdapat outline aktivitas banjir dan bantuan yang akan diberikan. Tujuan	Selama banjir 2014

⁹²Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

			adanya posko induk memudahkan masyarakat yang meminta langsung dibantu.	
2.	Condet, Balekambang rt.05/05 Jakarta Timur	50 jiwa	Evakuasi	12 Januari 2014
3.	Ciledug Indah 2	200 jiwa	Aksi bersih-bersih (pembersihan fasum), Posyandu (diadakan di rw.10)	14 Januari 2014
4.	Pasar minggu	200 jiwa	Pembagian Logistik (pakaian layak pakai)	17 Januari 2014
5.	Bantaran kali Ciliwung dan Otista	400 Jiwa	Dapur Umum (distribusi 400 nasi bungkus)	18 Januari 2014
6.	Otista, Cawang	200	Evakuasi	19 Januari 2014

Sumber : Dokumen PKPU

2. Dana yang digunakan PKPU pada banjir DKI Jakarta dan sekitarnya tahun 2014

Dana yang dipergunakan PKPU untuk program kebencanaan banjir 2014 dihimpun dari dana kemenusiaan. Dimana pada saat banjir terjadi PKPU membuat posko Induk yang berfungsi untuk masyarakat yang ingin memberikan dana atau barang kepada korban banjir. Selain itu PKPU juga mengajukan proposal-proposal untuk perusahaan yang ingin membantu korban banjir dari dana CSR perusahaan tersebut.⁹³

Dana yang digunakan untuk menanggulangi bencana banjir DKI Jakarta dan sekitarnya berkisar Rp. 11.567.813, yang disalurkan pada bulan Januari saja. Dalam program yang dijalankan PKPU, Program dapur air dan dapur umum adalah program yang dananya paling besar sekitar Rp 5.282.500.⁹⁴ Karena program tersebut sangat dibutuhkan oleh korban banjir dalam penyediaan air hangat, makanan-makanan, dan lain-lain.

3. Evaluasi Program Kebencanaan PKPU

Seperti Evaluasi program kebencanaan DMC DD, Evaluasi Program kebencanaan PKPU juga menggunakan Model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Produk). Berikut analisa Evaluasi Program kebencanaan pada PKPU :

⁹³Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014.

⁹⁴Laporan Indonesia Peduli Banjir Januari-Maret 2014, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 Mei 2014

1. Evaluasi Kontek

PKPU dalam memberi bantuan kepada korban bencana banjir mempunyai ukuran tersendiri antara lain PKPU melihat apabila disuatu lokasi bencana sudah banyak LSM baik dari pemerintahan maupun dari lembaga sosial, maka PKPU tidak akan turun memberi bantuan, akan tetapi PKPU mencari lokasi atau daerah yang memang jarang pemerintah dan lembaga sosial turun diantaranya pada bencana banjir 2014 kemaren daerah bekasi selatan Jati asih , hampir tidak ada bantuan untuk korban banjir disana, oleh sebab itu PKPU memberi bantuan di daerah tersebut. Hal lain yang menjadi ukuran alasan PKPU membantu adalah jumlah korban jiwa, dan dampak dari bencana. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam bencana banjir ini PKPU lebih melihat Efektivitas dalam memberi bantuan, karena kalau semakin banyakpun bantuan ke satu daerah banjir maka tidak akan efektif yang akhirnya akan memancing masyarakat untuk mencari keuntungan di suatu bencana.

2. Evaluasi Masukan

Program kebencanaan PKPU, dalam menanggulangi bencana banjir hanya dimulai dari pada saat bencana (tanggap darurat) dan recovery (sesudah bencana). Program yang dilakukan pada saat bencana biasanya bersifat bantuan langsung , seperti Distribusi logistik, Dapur umum, Dapur Air, dan pelaksanaan Evakuasi. Selain itu PKPU juga melakukan assement dan berkoordinasi dengan Tim kesehatan dan tim trauma

healing untuk segera diturunkan pada tahap recovery di beberapa titik banjir di Jakarta. Pada tahap recovery PKPU mempunyai program seperti mengadakan Baksos dengan pengobatan gratis kepada para korban banjir. Serta melakukan aksi bersih-bersih untuk membersihkan fasilitas umum agar dapat digunakan kembali oleh masyarakat.

3. Evaluasi Proses

Dari program-program yang telah dilaksanakan oleh PKPU, maka penulis akan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan program kebencanaan Banjir 2014, diantaranya :

a. Faktor pendukung

1) Salah satu faktor pendukung PKPU dalam pelaksanaan program kebencanaan banjir 2014 ini adalah tingkat kepedulian masyarakat yang tinggi. Adanya mitra usaha yang sangat berpengaruh dalam mendukung jalannya program kebencanaan, seperti dari segi pendanaan oleh para donatur. Hal ini mendukung PKPU dalam menyalurkan bantuan yang dibutuhkan korban banjir. Apabila bencana banjir melanda, PKPU selalu membuka posko di kantor pusat PKPU batu ampar.

2) Tersedianya sarana dan pra sarana yang cukup memadai guna memperlancar proses dalam tahapan penanggulangan bencana seperti sudah tersedia 2 mobil khusus Rescue atau operasional kebencanaan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat selama bencana banjir di Jakarta tidak begitu dirasakan oleh PKPU. Menurut PKPU banjir Jakarta 2014 kemaren intensitas hujannya kecil tetapi sering terjadi. Karena lokasinya lokal, skalanya kecil maka tidak terlihat faktor yang menghambat. Ditambah dengan PKPU keunggulan di bidang kemanusiaan yang sudah terjun di berbagai bencana nasional dan Internasional.⁹⁵

4. Evaluasi Hasil

Dalam evaluasi Hasil ini indikator yang digunakan adalah perbandingan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan kerja lapangan. Maksudnya perbandingan SOP dengan kerja lapangan adalah apakah program yang dilakukan di lapangan sesuai dengan standart yang dibuat oleh PKPU. Dilihat SOP yang dilampirkan secara garis besar, sedikit berbeda dengan yang dijalankan PKPU di lapangan. Dalam menanggulangi bencana banjir 2014 yang tidak sesuai dengan SOP adalah tidak melakukan pra bencana sebelumnya. Dimana dalam SOP yang dilampirkan Standart yang harus dilakukan PKPU dimulai dari Pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana. dalam uraian rogram kebencanaan PKPU diatas, PKPU menanggulangi bencana banjir 2014 hanya dimulai dari tanggap darurat dan pasca bencana saja.

⁹⁵Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014

C. Analisis Komparatif terhadap kedua lembaga

DMC Dompot Dhuafa merupakan salah satu program dari Dompot Dhuafa yang sudah mempunyai struktur organisasi sendiri. Sedangkan PKPU merupakan lembaga kemanusiaan yang sudah berkiprah sejak lama. Bencana yang ditanggulangi oleh PKPU cakupannya sudah sampai internasional. Program kebencanaan PKPU masih dalam satu lingkup pada PKPU itu sendiri.

Program kebencanaan yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU dalam menanggulangi banjir Jakarta 2014 tidak jauh berbeda. Beberapa program yang dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU memiliki persamaan seperti : Dapur Umum, evakuasi, dan sebagainya. Namun ada beberapa hal yang berbeda, berikut hasil komparasi :

- a. Dari segi program, DMC Dompot Dhuafa mempunyai program yang sangat banyak dan variatif terutama pada tahap respon atau tanggap darurat. program yang dijalankan seperti : evakuasi, dapur umum, distribusi logistik, pos hangat, yang paling menarik adalah layanan Charger HP. Dan ada beberapa program yang bekerjasama dengan lembaga atau instansi lain seperti : aksi layanan kesehatan dan layanan sahabat bayi yang bekerjasama dengan LKC(Layanan Kesehatan Cuma-cuma) yang merupakan program dari Dompot Dhuafa juga, serta pendampingan anak yang bekerjasama dengan GEPPUK (gerakan pendongeng untuk kemanusiaan). Sedangkan PKPU mempunyai program simpel dan tidak banyak baik dalam respon bencana maupun recoverynya. Program yang diberikan hanya evakuasi, dapur umum, distribusi logistik, tetapi

ada program yang menarik dalam respon yang ditangani PKPU seperti dapur air yang tidak dimiliki oleh DMC Dompot Dhuafa.

- b. Dari segi penerima manfaat dan banyaknya lokasi posko , berdasarkan data yang diterima DMC Dompot Dhuafa paling banyak menangani kurang lebih 1000 jiwa atau penerima manfaat dari program kebencanaan banjir 2014 kemaren dan lokasi posko yang ditangani sekitar 10 posko aktif. Sedangkan PKPU berdasarkan data yang diterima paling banyak menangani sekitar 400 jiwa atau penerima manfaat dan lokasi posko yang dibuka di Jakarta adalah 5 posko.
- c. Dari segi relawan, DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan lokal yang membantu kinerja DMC Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana. dimana relawan lokal tersebut diperlukan DMC Dompot Dhuafa untuk memantau terus perkembangan yang terjadi. Sedangkan PKPU mempunyai relawan sendiri yang berasal dari PKPU, yang apabila terjadi bencana maka relawan PKPU langsung segera diterjunkan.
- d. Dari Segi dana, dana yang digunakan DMC Dompot Dhuafa sangat besar dibanding PKPU. DMC Dompot Dhuafa menyalurkan dana berkisar Rp209.200.000 pada banjir Jakarta 2014. Dana yang disalurkan begitu besar dikarenakan : Pertama, Program kebencanaan DMC Dompot Dhuafa yang banyak dan bervariasi. Kedua, Penerima manfaat atau korban banjir yang mencapai ribuan. Ketiga, posko atau tempat yang dibantu oleh DMC Dompot Dhuafa terdapat banyak posko, serta waktu pelaksanaan yang lama dalam periode 12 Januari-6 Februari. Sedangkan Dana yang disalurkan oleh PKPU

berkisar Rp11.567.813. Dana tersebut sangat jauh berbeda dengan DMC Dompot Dhuafa. Hal tersebut disebabkan karena PKPU hanya melaksanakan sedikit program pada banjir Jakarta 2014. Selain itu, penerima manfaat yang kisarannya hanya 400 jiwa, serta posko yang tidak terlalu banyak, dan waktu pelaksanaan yang yang tidak terlalu lama hanya dalam periode 12 Januari hingga 19 Januari saja.

- e. Hasil Evaluasi, Hasil evaluasi dari DMC Dompot Dhuafa dapat disimpulkan bahwa program yang dijalankan pada bencana banjir 2014 terbilang baik. Dilihat dalam program yang berfatiatif dan tepat sasaran untuk bencana banjir. Program kerja yang dilakukan dilapangan pun tujuannya hampir sesuai, hanya saja tidak serumit dengan standar operasional yang dibuat. Sedangkan PKPU, program yang dijalankan simpel dan tidak banyak, hal ini dikarenakan PKPU sangat efektif dalam menanggulangi bencana banjir. Program kerja yang dijalankan untuk bencana banjir hanya tanggap darurat dan pasca bencana saja, untuk pra bencana tidak dilakukan. Sedikit berbeda dengan Standart operasional yang dibuat terdapat pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. tetapi sejauh ini, program yang diberikan PKPU dapat dikatakan efektif. Walau sedikit tetapi daerah yang tidak terjamah bantuan dari lembaga-lembaga sosial lain, PKPU lah yang membantu dengan mencari lokasi rawan yang belum tersentuh.

Dari hasil Komparasi dapat disimpulkan bahwa Program kebencanaan yang dijalankan oleh kedua lembaga terlihat berbeda. DMC Dompot Dhuafa mempunyai

beberapa kelebihan dari PKPU baik dari sisi program, jumlah penerima manfaat, posko yang didirikan, dan periode program bencana banjir yang dijalankan selama 2014. Namun disisi lain, PKPU memiliki kelebihan dalam menyalurkan bantuan untuk korban banjir. PKPU lebih melihat keefektifitasan dalam menanggulangi bencana banjir tersebut. PKPU akan menahan diri untuk tidak terjun apabila dalam suatu daerah sudah banyak Lembaga Swadaya Masyarakat lain yang membantu. PKPU menilai lebih baik memberikan bantuan lain atau mencari daerah rawan banjir yang belum tersentuh bantuan. Berbeda dengan DMC Dmpet Dhuafa yang akan selalu turun apabila DMC Dompot Dhuafa menilai bahwa daerah tersebut harus dibantu walaupun banyak Lembaga Swadaya Masyarakat lain yang membantu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. DMC Dompot Dhuafa mempunyai konsep dalam melaksanakan program kebencanaannya dengan membangun jaringan relawan lokal dari masyarakat yang membantu dalam menanggulangi bencana banjir di daerah rawan banjir tersebut. DMC Dompot Dhuafa menilai apabila dengan adanya relawan lokal informasi yang dapat lengkap dan komunikasi pun tetap berjalan. Sedangkan PKPU mempunyai konsep dengan mengutamakan keefektifitasan. Oleh karena itu dengan konsep efektivitas yang dilakukan PKPU, program kebencanaan banjir di Jakarta tidak banyak.
2. Persamaan kedua lembaga dalam menanggulangi bencana banjir Jakarta antara lainnya beberapa program yang dilakukan sama seperti: Evakuasi, Dapur Umum, layanan kesehatan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam melakukan respon, pada saat melakukan program DMC Dompot Dhuafa mempunyai relawan lokal untuk membantu dalam menjalankan respon. Lain hal dengan PKPU yang hanya memakai relawan yang berasal dari PKPU sendiri.

3. Faktor pendukung DMC Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana banjir antara lain Pertama, mempunyai relawan yang banyak baik dari relawan internal maupun relawan eksternal yaitu relawan lokal. Kedua, bencana banjir merupakan bencana yang sering ditangani oleh DMC Dompot Dhuafa oleh karena itu tidak sulit dalam merespon bencana banjir. Ketiga, masyarakat yang sering terkena bencana banjir sadar akan bencana, sehingga sosialisasi untuk evakuasi mudah. Keempat, kepedulian masyarakat lain dengan yang terkena bencana sangat tinggi. Kelima, mendapat informasi lebih awal dari katulampa bahwa banjir akan terjadi. Faktor penghambat dari DMC Dompot Dhuafa dalam menangani banjir Jakarta. Pertama, banyak masyarakat yang mencari keuntungan ditengah terjadinya bencana. kedua, Akses menuju tempat banjir yang sedikit sulit karena kemacetan. Sedangkan faktor pendukung PKPU dalam menangani bencana banjir Jakarta adalah Pertama, tingkat kepedulian masyarakat yang tinggi dalam membantu masyarakat lain yang terkena banjir. Kedua, tersedianya sarana pra sarana yang memadai dalam proses membantu bencana banjir yang terjadi. Faktor penghambat PKPU dalam menangani bencana banjir tidak begitu dirasakan karena PKPU sudah sering mengatasi bencana nasional maupun internasional.
4. DMC Dompot Dhuafa program kebencanaan dimulai dari pra bencana, dengan adanya kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan praktek

menangani banjir maka masyarakat di daerah rawan banjir pun akan mandiri dan dapat siaga apabila banjir terjadi. Pada saat banjir terjadi konsep programnya banyak dan bervariasi. Tahap recovery juga dilaksanakan DMC Dompot Dhuafa. Kesimpulannya DMC Dompot Dhuafa melaksanakan tahap penanggulangan bencana dimulai dari pra bencana, pada saat bencana, dan pasca bencana. Sedangkan PKPU dalam menanggulangi bencana tahapannya hanya dimulai dari pada saat bencana, dan pasca bencana pada bencana banjir 2014.

B. Saran

1. DMC Dompot Dhuafa merupakan lembaga kebencanaan yang fokus akan bencana baik Nasional maupun Internasional. Program yang dijalankan pada bencana banjir 2014 sudah cukup baik, bervariasi dan tepat sasaran. tahapan penanggulangan bencana pun dijalankan dari tahap pra bencana, pada saat bencana, dan recovery. Hal tersebut perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi, dengan melaksanakan program yang bersifat pemberdayaan pada saat atau setelah bencana terjadi.
2. PKPU merupakan lembaga yang sudah berpengalaman dalam menanggulangi bencana baik Nasional maupun Internasional. Efektivitas yang dijalankan PKPU dalam menanggulangi bencana banjir cukup bagus. Namun program yang dijalankan agar ditingkatkan lagi dengan mengadakan program yang bervariasi.

3. Hasil evaluasi program yang dijalankan oleh DMC Dompot Dhuafa dan PKPU sebenarnya sudah hampir sesuai dengan standart yang mereka buat. Akan tetapi dalam pelaksanaan dilapangan sering kali ada beberapa yang tidak sesuai. Walaupun tujuan yang dicapai sama dengan hasil dari standart yang dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-arabiyah, Majma Lughah. *Al-mu'jam al-Wasiht*. Juz I. Mesir : Daar el-Ma'arif, 1972.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Program Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998.
- Badan penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, *Rencana Kontijensi Bencana Banjir* . Jakarta : Badan penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2013.
- Bariadi, Lili dkk. *Zakat & Wirausaha*. cet.III. Jakarta :CV.Pustaka Amri, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI. *Menejemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Edison, artikel diakses pada tanggal 16 Maret 2014 dari <http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>
- Farida, Tayibnapis Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Dedi. “*Upaya Pekerja Sosial dalam Menumbuhkan Semangat Membangun Kembali Masyarakat Korban Bencana Gempa Bumi di Klaten (Jawa Tengah) pada tahap Rehabilitasi*”, skripsi SI Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta. 2007.
- Hafiduddin,Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*. Jakarta :PT. Gema Insani Press, 1998.
- Hidayatullah, Syarif. *Ensiklopedia Rukun Islam: zakat*. Jakarta : Al-kausar Prima, 2008.

Kementerian agama RI direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam Direktorat pemberdayaan zakat, *Modul penyuluhan zakat*, Jakarta : Kementerian agama RI direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam Direktorat pemberdayaan zakat, 2012.

Laporan dana siaga banjir 2014, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 16 Juni 2014

Laporan Indonesia Peduli Banjir Januari-Maret 2014, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 Mei 2014

Partanto, Pius A. dan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994

Program Disaster Management Center Dompot Dhuafa, artikel ini diakses pada tanggal 18 April 2014 pada <http://dmc.dompotdhuafa.org/>

Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, cet.10. Jakarta : Litera Antar Nusa, 2007.

Rohmatullah, "*Sejarah dan Penyebab Banjir Jakarta*", artikel diakses pada 03 April 2014 dari <http://rohmatullahh.blogspot.com/>

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. jilid III. Bandung : Al-Ma'arif, 1996.

Secretariat, ProVention Consortium. *Perangkat untuk Mengarusutamakan Pengurangan Resiko Bencana: Catatan Panduan bagi Lembaga Lembaga yang bergerak dalam Bidang Pembangunan*. Yogyakarta: Circle Indonesia, 2007.

Sembiring, Sentosa. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI; Penanggulangan Bencana*. Bandung : Nuansa Aulia, 2009.

Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 12-16 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 1-5 Februari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

Sitrep DMC DD Respon Banjir DKI Jakarta&sekitarnya 17-19 Januari 2014, h.4, dokumen di dapat dari DMC DD Jl. Pahlawan No.34 Rempoa Ciputat, pada tanggal 23 Mei 2014

Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, cet. II. Bandung: Pustaka Seti, 2005

Suhendar, “*Evaluasi Penyaluran Zakat Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika dalam Pembedayaan Masyarakat Desa Buanajaya Kec.Cariau Kab. Bogor, Jawa Barat*”. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

Sumber Dokumen PKPU, h.7 dokumen di dapat dari PKPU Jl. Raya Condet No. 27-G Batu Ampar Jakarta Timur 13520, pada tanggal 08 April 2014

Susanto, A.B. *Sebuah Pendekatan Strategic Management: Disaster Management di Negeri Rawan Bencana*. Jakarta: PT. Aksara Grafika Pratama, 2006.

Tanpa nama, “*potensi zakat*” Artikel diakses pada 09 november 2013 [Http://m.suaramerdeka.com/](http://m.suaramerdeka.com/)

Tanpa nama, Pengertian banjir, Artikel diakses pada 15 Februari 2014 dari <http://id.wikipedia.org/>

Tanpa nama. “*Ekosistem dan ekologi*” artikel ini di akses pada tanggal 18 Maret 2014 pada <http://ekosistem-ekologi.blogspot.com/2013/04/memahami-pengetian-dan-penyebab-banjir.html?m=1>

Tonnedy, Ersyad. “*Tahapan Penanggulangan Bencana oleh PKPU*”. Sripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

Undang-Undang No.24 tahun 2007, tentang penanggulangan bencana alam

Visi-misi Disaster Management Center Dompot Dhuafa, artikel ini diakses pada tanggal 18 April 2014 pada <http://dmc.dompethuafa.org/>

Wahid. “*Kebencanaan*”.Artikel diakses pada 28 Desember 2013 dari Disaster management wahid.blogspot.com

Warto,dkk. *Ujicoba Pola Menejement Penanggulangan Bencana Alam pada era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Departemen Sosial RI, 2003.

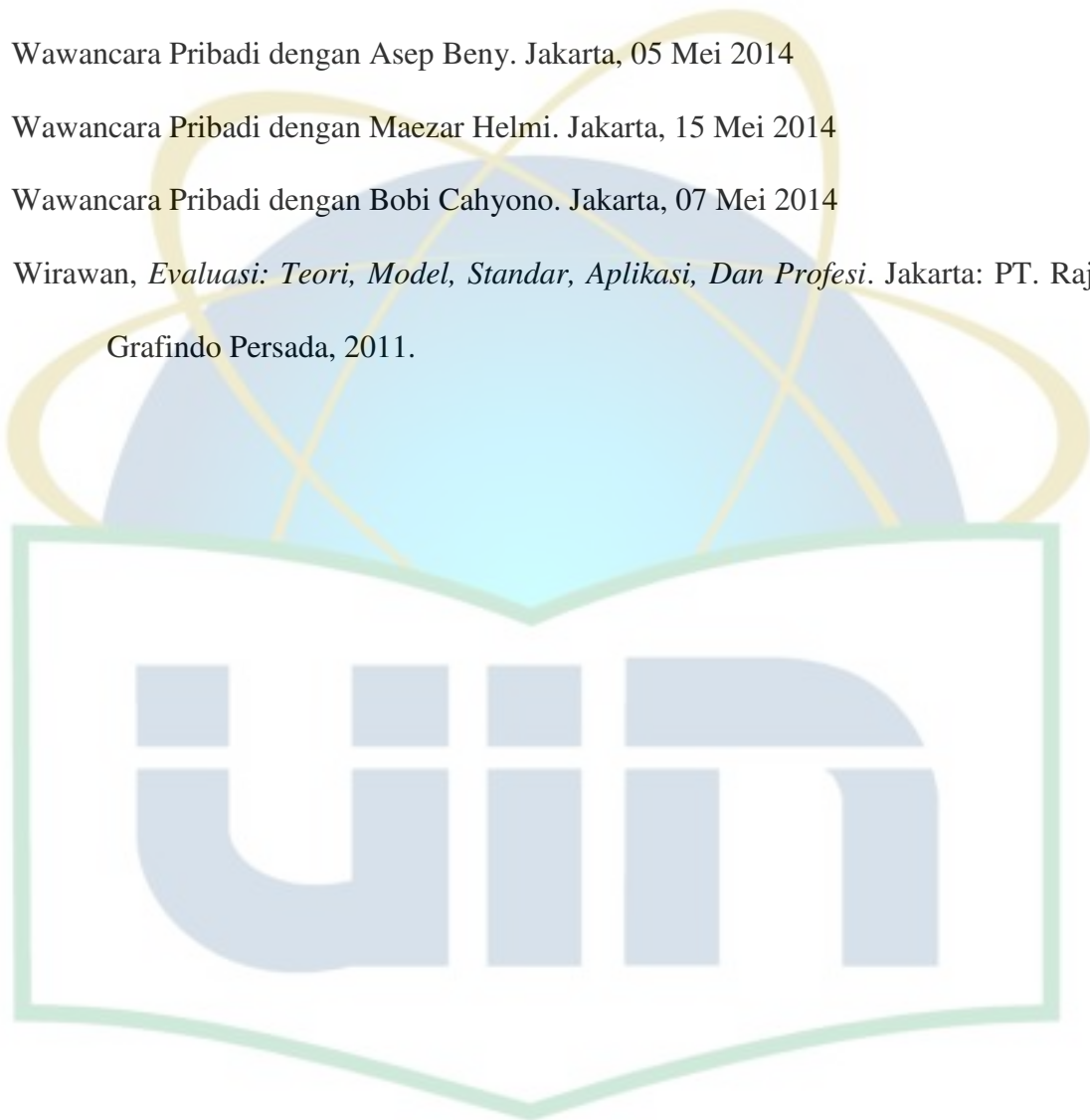
Wawancara Pribadi dengan Ahmad Syarif. Jakarta, 14 April 2014

Wawancara Pribadi dengan Asep Beny. Jakarta, 05 Mei 2014

Wawancara Pribadi dengan Maezar Helmi. Jakarta, 15 Mei 2014

Wawancara Pribadi dengan Bobi Cahyono. Jakarta, 07 Mei 2014

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta 15412 Indonesia

Telp. (62-21) 747 11537, 7401925 Fax, (62-21) 7491821
Website : www.uinjkt.ac.id E-mail : syar_hukuin@yahoo.com

Nomor : Un.01/F4/PP.01.1/ 766 /2014

Jakarta, 3 Maret 2014 M

Lamp : 1 (satu) Berkas Proposal

1 Jumadil Awal 1435 H

Hal : Mohon Kesediaan menjadi Pembimbing Skripsi

Yang Terhormat,
Asep Saepuddin Jahar, MA, Ph.D
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
mengharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Rizki Fauziah
NIM : 1110046300019
Prodi/Konsentrasi : Muamalat/Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : *Evaluasi Program Kebencanaan pada Disaster Manajemen Center
Dompot Dhuafa (DMC DD) dan PKPU (Studi Bencana Banjir
DKI Jakarta)*

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Topik bahasan dan *out line* dimana perlu dapat diadakan perubahan dan penyempurnaan
2. Teknik penulisan supaya merujuk kepada buku "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"

Demikianlah atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ketua Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam)



Dr. Euis Amalia, M.Ag
NIP. 197107011998032002

Tembusan

Disampaikan dengan hormat kepada:

1. Kasubag Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Syariah dan Hukum
2. Sekretaris Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum
3. Arsip

SURAT KETERANGAN
No. 054/HRD/DMC/VI/2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Baikhaki
Jabatan : Staf HRD

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Fauziah
NIM : 1110046300019
Jurusan : Muamalat/Manajemen Ziswaf
Fakultas : Syariah dan Hukum
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kebencanaan Pada Disaster Mangement
Center Dompét Dhuafa dan PKPU (Study Bencana Banjir
DKI Jakarta)

Yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian di Disaster
Management Center Dompét Dhuafa (DMC DD) sejak bulan Maret – Juni 2014.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Ciputat, 16 Juni 2014

Hormat Kami,



Ahmad Baikhaki
Staf HRD



SURAT KETERANGAN
No : PKPU-P/219.05.VI/E/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bobby Cahyono
Jabatan : SDM PKPU Bagian Pelatihan

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Fauziah
NIM : 1110046300019
Jurusan : Muamalat/Manaj. Ziswaf
Universitas : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Telah melaksanakan proses penelitian/pengambilan data di PKPU pada April-Juni 2014 dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul " Evaluasi Program Kebencanaan pada PKPU dan DMC DD (Studi bencana banjir DKI Jakarta).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juni 2014


pkpu LEMBAGA
KEMANUSIAAN
NASIONAL

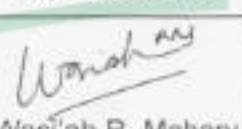
Bobby Cahyono

SDM PKPU Bagian Pelatihan

No. Doc.	Copy
Revisi Ke...	
Tanggal	25/09/2013

SOP RESPON BENCANA



	Dibuat Oleh :	Disetujui Oleh :	Direview Oleh :
Jabatan	Manager Respon	Direktur	Manager QMS
Tandatangan	 Asep Beny	 Asmoro Hadiyanto	 Wasilah R. Mahary
Tanggal	24/09/2013	25/09/2013	25/09/2013

1.0. TUJUAN

Prosedur ini menjelaskan proses aktivitas respon kebencanaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan memenuhi prosedur yang ditetapkan.

2.0. RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku mulai dari menerima informasi kebencanaan sampai dengan pelaporan kegiatan Respon Kebencanaan yang dilakukan sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk dilakukan tahapan recovery berikutnya

3.0. REFERENSI

3.1. Persyaratan QMS ISO 9001 : 2008, klausul:

-
-

3.2. Persyaratan HCCP :

-
-

3.3. Peraturan Perundang-undangan:

-
-

4.0. CATATAN

4.1. Yang termasuk dalam informasi kebencanaan adalah juga perintah kerja dari Direksi Dompét Dhuafa Langsung kepada DMC untuk merepon kejadian bencana dan kemanusiaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri

4.2. Pengertian Relawan, Perwakilan dan Cabang Dompét Dhuafa

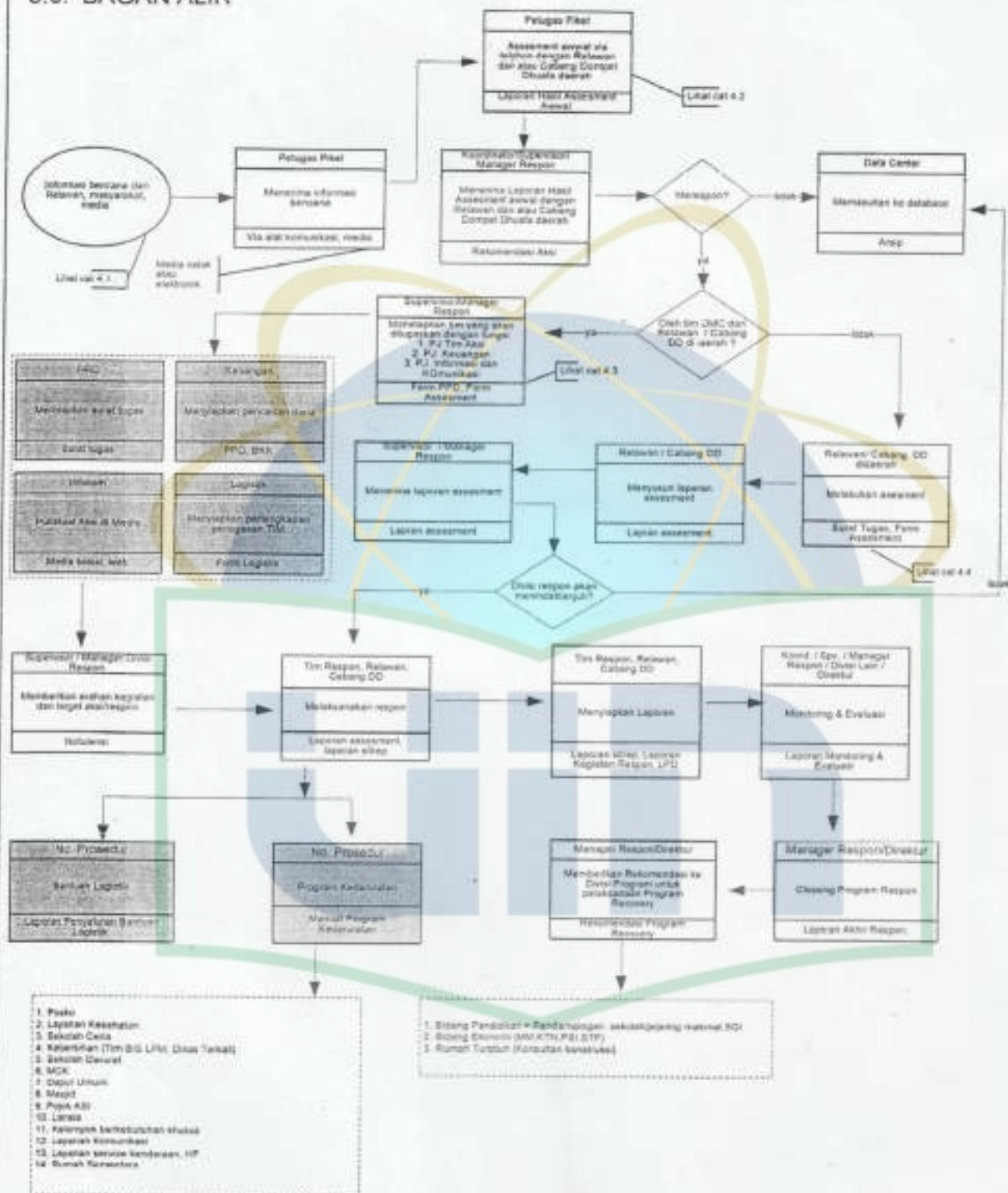
- * Relawan adalah seseorang yang memberikan waktu, tenaga dan keahliannya untuk aktivitas kemasyarakatan tanpa diberikan jasa berupa materi.
- * Perwakilan adalah Lembaga di wilayah tertentu yang bekerja sama dengan Dompét Dhuafa Pusat dalam menjalankan program kerja Dompét Dhuafa di wilayah tertentu. Biasanya di wilayah yang belum terdapat Cabang Dompét Dhuafa.
- * Cabang Dompét Dhuafa adalah Lembaga yang dibentuk langsung oleh Dompét Dhuafa Pusat di suatu daerah dengan penunjukan seorang Pimpinan Cabang yang bertanggungjawab untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, shodaqoh dan dana-dana lainnya di wilayah/daerah tertentu.

4.3. Fungsi Tim yang ditugaskan sebagai penanggungjawab Tim, Keuangan dan Informasi Komunikasi akan selalu melekat, tidak harus dengan jumlah 3 orang.

4.4. Manager/Supervisor Respon tetap mengurus Surat Tugas (sebagai penugasan) dan PPD pada saat menugaskan DD Cabang atau Relawan Lokal,

RESPON BENCANA

5.0. BAGAN ALIR





STANDAR OPERATING PROCEDURE

RESPON BENCANA

No. Document:

Revisi Ke : 2 (dua)

Halaman ..3... Dari ... 3.....

Diberlakukan Tgl.

6.0 DEFINISI DAN SINGKATAN

6.1. Pengertian Relawan, Perwakilan dan Cabang Dompét Dhuafa

- * Relawan adalah seseorang yang memberikan waktu, tenaga dan keahliannya untuk aktivitas kemasyarakatan tanpa diberikan jasa berupa materi.
- * Perwakilan adalah Lembaga di wilayah tertentu yang bekerja sama dengan Dompét Dhuafa Pusat dalam menjalankan program kerja Dompét Dhuafa di wilayah tertentu. Biasanya di wilayah yang belum terdapat Cabang Dompét Dhuafa.
- * Cabang Dompét Dhuafa adalah Lembaga yang dibentuk langsung oleh Dompét Dhuafa Pusat di suatu daerah dengan penunjukan seorang Pimpinan Cabang yang bertanggungjawab untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, shodaqoh dan dana-dana lainnya di wilayah/daerah tertentu.

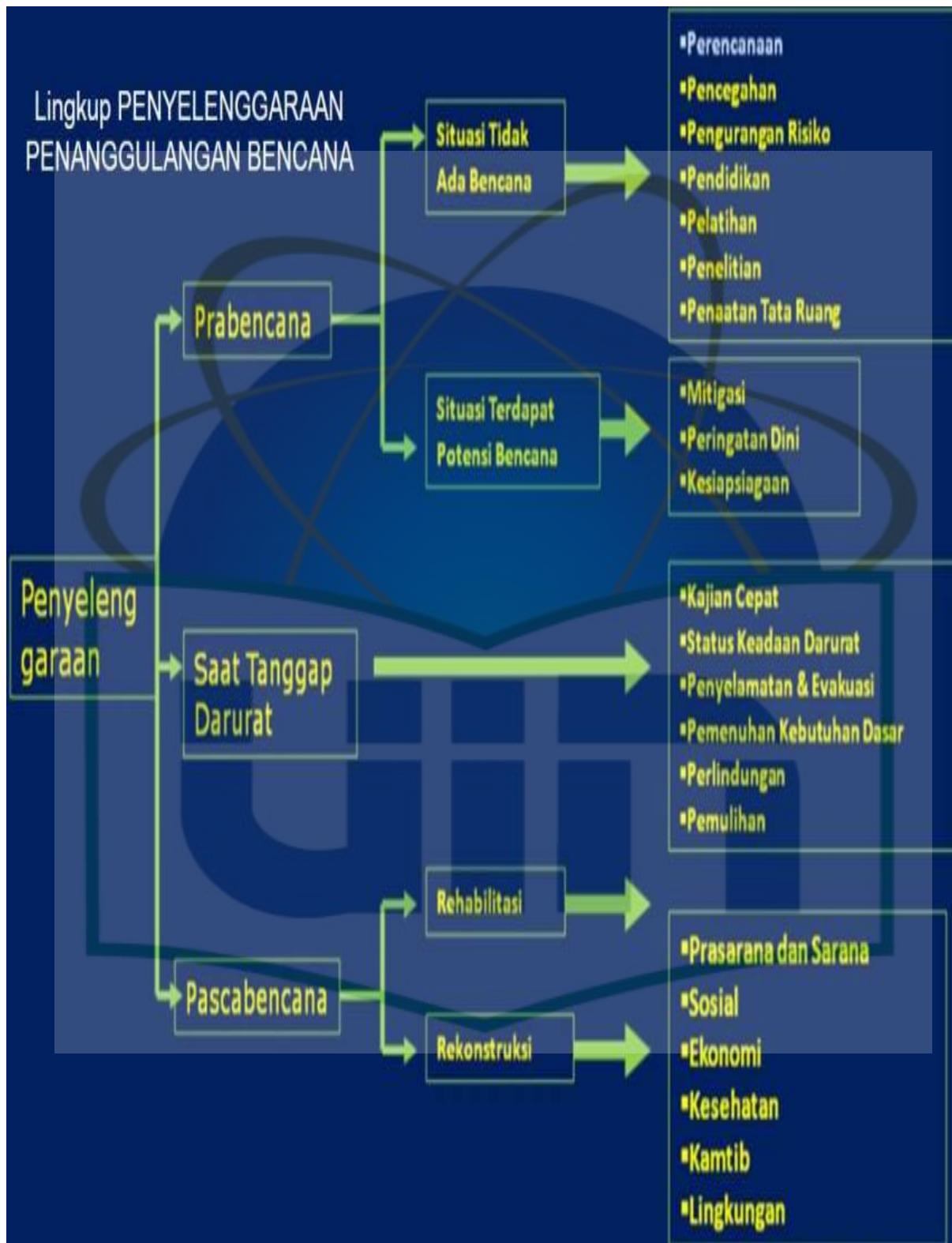
7.0 DOKUMEN PENDUKUNG

No.	Nomor Dokumen	Judul Dokumen
1		Panduan Respon Bencana
2		
3		
4		
5		

8.0 CATATAN PERUBAHAN

No. Revisi	Perubahan	Tanggal Efektif

SOP (Standart Operasional Prosedur) PKPU





DISASTER MANAGEMENT CENTER DOMPET DHUAFA

DANA SIAGA BANJIR JAKARTA 2014

NO	URAIAN	Debet	Kredit	Saldo	PJ
		209,200,000		209,200,000	
1	Tahap I		7,800,000	201,400,000	Ahmad
2	Tahap 2		10,000,000	191,400,000	Yusmanto
3	Tahap 3		10,000,000	181,400,000	Ahmad
4	Tahap 4		2,000,000	179,400,000	Sanadi
5	Tahap 5		100,000,000	79,400,000	ahmad Ada d rek QQ DMC
6	Tahap 6		30,000,000	49,400,000	ahmad
7	Tahap 7		49,400,000	-	Cash ada d brankas
TOTAL TALANGAN DMC		209,200,000	209,200,000	-	

DOKUMENTASI FOTO



Evakuasi di daerah Otista



Evakuasi Lansia di Balekambang



Distribusi Logistik



Distribusi bantuan di Karawang

**Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan Korban Banjir yang ditangani
oleh DMC Dompot Dhuafa**

Nama : Firdaus

Tempat : Cawang, Tanjung Sanyang , rt.05 rw.08

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Juni 2014

Pertanyaan : Berapa hari bencana banjir terjadi di daerah Bapak?

Jawaban : yang saya alami dalam 2014 kemaren banjir berlangsung lama, diperkirakan banjir besar terjadi hingga 6 kali banjir, banjir besar terasa sekali pada Januari hingga Februari.

Pertanyaan : Pada saat itu, berapa meter banjir merendam rumah bapak ?

Jawaban : banjir merendam daerah rumah saya sangat tinggi sekitar 2-6 meter. Di rumah saya sendiri terendam sekitar 4 meter.

Pertanyaan : Dalam satu rw.08 ini berapa rt yang terdampak banjir parah ?

Jawaban : dalam rw.08 ini terdapat 7 rt yang terdampak banjir, banjir yang rutin terjadi terdapat di 5 rt yaitu rt.04 dampak terkena banjir 50% , rt.05 dampak terkena banjir 80%, rt.08 dampak terkena banjir 100% , rt.02 dampak terkena banjir 30% dan rt.01 dampak terkena banjirnya hanya sedikit mungkin 9%. Dan 2 rt yang jarang terkena

banjir tetapi apabila banjir terjadi dampaknya sebesar 50% yaitu rt.03 dan 07.

Pertanyaan : Kerugian apa yang diderita bapak baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk nonmateri ?

Jawaban : kerugian yang saya alami tidak bisa diukur dengan apapun. Kalau dikata rugi ya saya mah rugi materi juga nonmateri juga. Tapi dengan adanya informasi dari DMC Dompot Dhuafa yang sangat cepat apabila di katulampa sudah siaga 1, maka kita sebagai warga yang terkena dampak banjir segera mengevakuasi diri sendiri, keluarga dan barang-barang berharga.

Pertanyaan : Sejauh mana Bapak menanggapi bencana banjir tersebut ?

Jawaban : sebagai warga yang tinggal di daerah bantaran sungai ciliwung yang rawan akan banjir, kita sudah terbiasa dengan banjir yang menggenangi rumah, yang kita siapkan adalah bagaimana pada saat banjir terjadi keluarga dapat diamankan ke tempat yang safety dan barang berharga tidak hilang atau hangut oleh banjir. Berusaha untuk mandiri dalam mengatasi bencana banjir yang sering terjadi.

Pertanyaan : Apakah dengan bantuan dari DMC Dompot Dhuafa Bapak merasa terbantu ?

Jawaban : saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan dari DMC Dompot Dhuafa, baik dari segi penyelamatan atau evakuasi warga maupun dalam bentuk logistik.

Pertanyaan : Program apa saja yang diberikan DMC Dompot Dhuafa pada saat banjir terjadi ?

Jawaban : banyak Program yang diberikan pada saat banjir terjadi, yang saya ingat adalah sekolah ceria bagi anak-anak SD dan Balita, dapur umum, pengobatan gratis, mendirikan tenda dan tidak hanya itu pada saat banjir sudah surut pun DMC Dompot Dhuafa mengadakan program bersih-bersih pada fasilitas umum seperti : pembersihan masjid, posyandu, dan got-got saluran air. Tetapi ada yang perlu digarisbawahi bahwa kesemua program sebagian besar diberdayakan oleh masyarakat disekitar sini, DMC Dompot Dhuafa hanya membackup dalam hal penyediaan alat dan bahan.

Pertanyaan : apakah sangat cepat tanggap menaggulangi bencana banjir ? baik dalam membantu menyelamatkan warga maupun logistik ?

Jawaban : Sebelum banjir terjadipun, DMC Dompot Dhuafa selalu mengadakan pemberitahuan kepada relawan lokal di daerah saya. Jadi menurut saya DMC Dompot Dhuafa sudah cepat tanggap dalam menanggulangi banjir didaerah kami. Dalam segi penyelamatan warga dan bantuan logistik nya pun cepat.

Pertanyaan : secara umum, menurut bapak apakah pelayanan DMC dompet dhuafa sangat baik dalam menanggulangi bencana banjir ?

Jawaban : kalau dilihat secara umum pelayanan yang diberikan sangat baik. Karena gini, di daerah saya ini merupakan kawasan hijau. Maksudnya adalah kawasan daerah disini tanjung sanyang merupakan binaan dari DMC Dompert Dhuafa. Sebelum banjir terjadi DMC Dompert Dhuafa sering melakukan pelatihan yang berkesinambungan tentang kenbencanaan, seperti latihan mendayung, pembuatan posko, assesment, dan lainnya dengan mengajak para warga dan karang taruna setempat. Jadi apabila banjir melanda kampung saya, disini kita sudah siap untuk menanggulangi bencana secara mandiri.

Pertanyaan : menurut bapak apakah program yang diberikan oleh DMC dompet dhuafa efektif saat bencana banjir terjadi ?

Jawaban : Saya rasa program yang diberikan oleh DMC Dompert Dhuafa semuanya efektif dan tidak ada yang sia-sia

Pertanyaan : apakah dengan kehadiran DMC dompet dhuafa bisa mengurangi kerugian yang diderita oleh bapak?

Jawaban : dengan kehadiran DMC Dompot Dhuafa, bisa mengurangi kerugian yang kami derita. Sebab informasi yang cepat dan juga dengan adanya relawan lokal disini kita.

Pertanyaan : setelah terjadi banjir, adakah upayah yang bapak atau warga sekitar lakukan untuk menanggulangi terjadinya banjir ?

Jawaban : tidak banyak yang bisa kita lakukan, karena banjir yang terjadi didaerah sini juga sering terjadi , ibarat pribahasa “apa daya tangan tak sampai”. Yang kita bisa lakukan hanya bagaimana apabila ada banjir keselamatan jiwa sendiri dan keluarga baik-baik saja danantisipasi barang berharga agar tidak hilang atau hanyut.



**Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan Korban Banjir yang ditangani
oleh PKPU**

Nama : Bapak Sigit

Tempat : Balekambang , rt.05 rw.05, Condet

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2014

Pertanyaan : Berapa hari bencana banjir terjadi didaerah Bapak?

Jawaban : diperkirakan banjir terjadi 3 minggu, pada Januari hingga Februari.
yang saya alami dalam 2014 kemaren banjir paling parah dan berlangsung lama sekali.

Pertanyaan : Pada saat itu, berapa meter banjir merendam rumah bapak ?

Jawaban : banjir merendam rumah saya seatap rumah , ya sekitar 3-4 meter.

Pertanyaan : Dalam satu rt. ini berapa rt yang terdampak banjir parah ?

Jawaban : dalam rw.05 ini terdapat 8 rt, dan yang terdampak parah banjirnya
itu ada 3 rt. Yaitu rt.05,02 dan 03

Pertanyaan : Kerugian apa yang diderita bapak baik daalam bentuk materi
maupun dalam bentuk nonmateri ?

Jawaban : kerugian yang saya alami banyak, materi juga, nonmateri juga. rumah saya tembok sama pintunya jebol. Banyak barang-barang saya yang hilang pada banjir 2014 kemaren.

Pertanyaan : Sejauh mana Bapak menanggapi bencana banjir tersebut ?

Jawaban : saya Cuma bisa pasrah dan kalau banjir sudah naik, saya langsung mengungsi ke pos pengungsian yang sudah disiapkan.

Pertanyaan : Apakah dengan bantuan dari PKPU Bapak merasa terbantu ?

Jawaban : ya, walaupun bantuan pkpu di daerah saya pada saat itu hanya evakuasi, tetapi sedikit membantu warga disini.

Pertanyaan : Program apa saja yang diberikan PKPU pada saat banjir terjadi ?

Jawaban : Program yang diberikan PKPU pada saat itu hanya evakuasi saja.

Pertanyaan : apakah sangat cepat tanggap menaggulangi bencana banjir ? baik dalam membantu menyelamatkan warga maupun logistik ?

Jawaban : dalam menaggulangi bencana banjir PKPU sudah cukup cepat dengan menggunakan 2 perahu karet.

Pertanyaan : secara umum, menurut bapak apakah pelayanan PKPU sangat baik dalam menaggulangi bencana banjir ?

Jawaban : yang saya tau PKPU hanya melaksanakan program evakuasi, dalam evakuasi warga si baik.

Pertanyaan : menurut bapak apakah program yang diberikan oleh PKPU efektif saat bencana banjir terjadi ?

Jawaban : saya tidak bisa mengukur efektif atau tidaknya karena program yang dijalankan hanya satu program yaitu evakuasi.

Pertanyaan : apakah dengan kehadiran PKPU bisa mengurangi kerugian yang diderita oleh bapak?

Jawaban : kerugian yang saya alami sama saja, karena PKPU hanya melakukan program evakuasi saja

Pertanyaan : setelah terjadi banjir, adakah upaya yang bapak atau warga sekitar lakukan untuk menanggulangi terjadinya banjir ?

Jawaban : tidak banyak yang bisa kita lakukan, karena banjir yang terjadi dirumah saya sudah sering terjadi , saya hanya bisa mengungsi apabila banjir naik tinggi.

Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan pihak DMC Dompot Dhuafa

Nama : Asep Benny

Jabatan : Manajer Respon

Hari/ Tanggal : Senin/ 05 Mei 2014

Pertanyaan : Di daerah mana saja DMC DD menjalankan program kebencanaan banjir Jakarta ?

Jawaban : daerah yang DMC Dompot Dhuafa tangani banyak, terdapat beberapa titik rawan banjir. Diantaranya : Cawang, tebet, Pasar minggu, Rawa buaya, Cengkareng, dan banyak lagi. Selain itu DMC Dompot Dhuafa juga menangani bencana banjir di bekasi, muara gembong, jati asih, depok dan lainnya.

Pertanyaan : Berapa lama program kebencanaan yang dilakukan DMC Dompot Dhuafa pada bencana banjir 2014 di Jakarta?

Jawaban : banjir yang terjadi pada awal 2014 kemaren lumayan lama terjadi hampi satu bulan setengah. Pada saat itu kita melaksanakan program bencana banjir 2014 dalam periode 12 Januari 2014 hingga 6 Februari 2014

Pertanyaan : Bagaimana DMC DD melihat suatu bencana tersebut yang memang perlu dibantu ? apakah ada ukuran tertentu!

Jawaban : DMC Dompot Dhuafa melihat suatu bencana dengan ukuran tertentu, Salah satu ukurannya adalah daerah yang tinggal di bantaran sungai, Lalu DMC Dompot Dhuafa juga sudah melakukan aksi di daerah rawan banjir tersebut.

Pertanyaan : Alasan DMC Dompot Dhuafa menangani daerah tersebut untuk diberi bantuan ? apakah banyak korban yang tinggal, lokasi geografi, luas banjirnya besar !

Jawaban : alasan DMC Dompot Dhuafa menangani daerah tersebut adalah banyaknya korban banjir yang terkena dampak banjir, terutama korbannya terdiri dari balita, manula, ibu hamil dan lainnya.

Pertanyaan : Apakah program kebencanaan yang diberikan DMC DD efektif dan berguna dalam jangka panjang ?

Jawaban : program yang diberikan DMC Dompot Dhuafa biasanya berbentuk bantuan langsung. Sebelumnya DMC Dompot Dhuafa mengadakan pra bencana untuk bencana banjir dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat serta melakukan aksi bersama dengan KPC (Komunitas Peduli Ciliwung). Program yang berbentuk jangka panjang tidak dilakukan oleh DMC Dompot Dhuafa tetapi diserahkan

oleh program ekonominya dompet dhuafa seperti program recovery ekonomi, dengan memberikan permodalan atau bahan usaha yang rusak akibat bencana banjir terjadi.

Pertanyaan :Dari mana DMC DD menghimpun dana untuk program kebencanaan?

Jawaban :dana yang didapat oleh DMC Dompet Dhuafa adalah dari Dompet Dhuafa sendiri yang dihimpun dari rekening untuk kebencanaan. Apabila terdapat dana yang langsung diberikan kepada DMC Dompet Dhuafa, maka DMC Dompet Dhuafa akan melaporkan kembali ke Dompet Dhuafa.

Pertanyaan :Program kebencanaan apa saja yang di berikan DMC DD kepada korban banjir jakarta ?

Jawaban : program yang dilaksanakan oleh DMC Dompet Dhuafa dimulai dengan pra bencana seperti : penyuluhan, pelatihan, silaturahmi. Pada saat respon juga banyak program yang dilakukan yaitu : dapur umum, pos hangat, layanan kesehatan, distribusi logistik, trauma healing, layanan kesehatan bayi, dan sebagainya. Serta recovery program yang diberikan adalah aksi bersih dan distribusi school kit.

Pertanyaan :Apakah Faktor pendukung pada saat pelaksanaan program kebencanaan banjir Jakarta tersebut baik internal maupun eksternal ?

Jawaban : Faktor pendukung DMC Dompot Dhuafa dalam menanggulangi bencana adalah adanya relawan, baik relwan lokal maupun relawan DMC DD. Selain itu masyarakat yang terkena banjir mempunyai kesadaran, dimana mereka sudah mandiri untuk mengatasi banjir. Mendapat informasi dari pintu air katulampa. Dan peduli masyarakat lainnya untuk membantu yang terkena banjir.

Pertanyaan :Apakah Faktor penghambat pada saat pelaksanaan program kebencanaan banjir Jakarta tersebut baik internal maupun eksternal?

Jawaban : faktor penghambat DMC DD dalam menangani banjir adalah macet di daerah rawan banjir. Yang sulit untuk diakses.

Pertanyaan :Berapakah korban banjir yang sudah di bantu oleh DMC DD pada satu daerah tertentu ?

Jawaban : paling banyak kita penerima manfaat sebesar 1000 jiwa.

Hasil Transkrip Wawancara Penulis dengan Pihak PKPU

Nama : Bobi Cahyono

Jabatan : HRD

Hari/Tanggal : Rabu/07 Mei 2014

Pertanyaan : Di daerah mana saja PKPU menjalankan program kebencanaan banjir Jakarta ?

Jawaban : Daerah yang PKPU tangani, terdapat beberapa titik rawan banjir. Diantaranya Condet, Pasar Minggu, Ciledug, Otista, dll. Selain Itu PKPU juga menangani bencana banjir diluar Jakarta seperti Bekasi, Jati asih dan Kerawang.

Pertanyaan : Berapa lama program kebencanaan yang dilakukan PKPU pada bencana banjir 2014 di Jakarta?

Jawaban : Banjir yang terjadi pada awal 2014 kemarin lumayan lama terjadi, hampir satu bulan setengah. Pada saat itu kita melaksanakan program bencana banjir 2014 dalam periode 12 Januari 2014 hingga 19 Januari 2014.

Pertanyaan : bagaimana PKPU melihat suatu bencana tersebut yang memang perlu dibantu ? apakah ada ukuran tertentu !

Jawaban : PKPU dalam memberikan bantuan dalam menangani8 bencana banjir mempunyai ukuran tersendiri, PKPU mengklasifikasikan bencana menjadi 3 macam, yaitu bencana lokal, nasional dan internasional. Dalam bencana banjir di Jakarta ini biasanya masuk kepada bencana lokal, selain itu ukuran lainnya adalah apakah dampak kerusakannya parah atau tidak.

Pertanyaan : Alasan PKPU menangani daerah tersebut untuk diberi bantuan ? apakah banyak korban yang tinggal, lokasi geografi, luas banjirnya besar !

Jawaban : alasan PKPU menangani daerah tersebut adalah jumlah korban yang terkena dampak banjir, selain itu melihat banyak atau tidak lembaga yang urun membantu. Apabila sudah banyak lembaga yang turun memberi bantuan maka PKPU akan menahan diri untuk memberi bantuan. PKPU mengutamakan untuk mencari wilayah lain yang belum ada bantuan atau memberikan program lainnya.

Pertanyaan : Apakah program kebencanaan yang diberikan PKPU efektif dan berguna dalam jangka panjang ?

Jawaban : program yang diberikan PKPU biasanya berbentuk bantuan langsung.

Pertanyaan : Dari mana PKPU menghimpun dana untuk program kebencanaan banjir jakarta ?

Jawaban : Dana yang didapat oleh PKPU adalah dari bantuan masyarakat untuk khusus kebencanaan. Dengan mengajukan proposal kepada perusahaan-perusahaan atau menghimpun langsung dari individu.

Pertanyaan : Program kebencanaan apa saja yang di berikan PKPU kepada korban banjir jakarta ?

Jawaban : Program yang dilaksanakan oleh PKPU dimulai dari pada saat respon, program yang dilakukan antara lain : dapur umum, dapur air, distribusi logistik dan sebagainya. Serta recovery program yang diberikan adalah aksi bersih, baksos dalam bentuk pelayanan kesehatan.

Pertanyaan : Apakah Faktor pendukung pada saat pelaksanaan program kebencanaan banjir Jakarta tersebut baik internal maupun eksternal ?

Jawaban : Faktor pendukung PKPU dalam menanggulangi bencana banjir adalah tersedianya sarana dan prasarana yang ada pada PKPU. Dan kepedulian masyarakat lainnya untuk membantu korban yang terkena banjir.

Pertanyaan : Apakah Faktor penghambat pada saat pelaksanaan program kebencanaan banjir Jakarta tersebut baik internal maupun eksternal ?

Jawaban : Faktor penghambat PKPU dalam menangani banjir tidak begitu berarti atau dirasakanj bdalam bencana banjir 2014 kemaren. Karena bencana yang tingkatannya diatas dari bencana lokal sudah sering dilakukan oleh PKPU.

Pertanyaan : berapakah korban banjir yang sudah dibantu oleh PKPU pada satu daerah tertentu ?

Jawaban : paling banyak kita PKPU penerima manfaatnya sebesar 400 jiwa.

